PT Teladan Prima Agro Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2021
and for the year then ended
with independent auditors' report

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Pernyataan Dewan Direksi		*Board of Director's Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	*Consolidated Statement of* ..... *Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian…….	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss* .....*and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....…	6	*Consolidated Statement of Changes in* ..... *Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian……..	7	..... *Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian……	8 - 102	*Notes to the Consolidated Financial* ..... *Statements*

****

TELADAN PRIMA
AGRO

SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT TELADAN PRIMA AGRO TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE YEAR THEN ENDED PT TELADAN PRIMA AGRO TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned below:

1.	Nama	Wishnu Wardhana	*Name*
	Alamat kantor	Beltway Office Park, Gedung B Lt.7 Jl. TB Simatupang No.41 Jakarta	*Office address*
	Alamat domisili atau sesuai KTP	Jl. Bangka XI No. 32-33 RT/RW: 004/010 Kel. Pela Mampang Kec. Mampang Prapatan Jakarta Selatan	*Domicile address or address according to ID*
	Nomor telepon	(62-21) 29600300	*Telephone number*
	Jabatan	Direktur / *President Director*	*Title*
2.	Nama	Mahirudin	*Name*
	Alamat kantor	Beltway Office Park, Gedung B Lt.7 Jl. TB Simatupang No.41 Jakarta	*Office address*
	Alamat domisili atau sesuai KTP	Pd Bambu Asri Blok A.4/6 RT/RW: 010/003 Kel. Pondok Bambu Kec. Duren Sawit Jakarta Timur	*Domicile address or address according to ID*
	Nomor telepon	(62-21) 29600300	*Telephone number*
	Jabatan	Direktur / *Director*	*Title*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Teladan Prima Agro Tbk;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Teladan Prima Agro Tbk;*

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Teladan Prima Agro Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2. *The consolidated financial statements of PT Teladan Prima Agro Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Teladan Prima Agro Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; dan

3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT Teladan Prima Agro Tbk have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and*

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Teladan Prima Agro Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

   b. *The consolidated financial statements of PT Teladan Prima Agro Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;*

TELADAN PRIMA
AGRO

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Teladan Prima Agro Tbk.

4. *We are responsible for the internal control system of PT Teladan Prima Agro Tbk.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 12 April 2022/ *Jakarta, April 12, 2022*



Wishnu Wardhana
Direktur Utama / *President Director*

Mahirudin
Direktur / *Director*

Beltway Office Park Gedung B Lt. 7
Jl. TB Simatupang No.41, Ragunan, Pasar Minggu
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12550
T(62-21) 29600300 | F (62-21) 29600333

Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00537/2.1032/AU.1/01/1716-1/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris,
dan Direksi
PT Teladan Prima Agro Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Teladan Prima Agro Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00537/2.1032/AU.1/01/1716-1/1/IV/2022

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Teladan Prima Agro Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Teladan Prima Agro Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00537/2.1032/AU.1/01/1716-1/1/IV/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Teladan Prima Agro Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00537/2.1032/AU.1/01/1716-1/1/IV/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Teladan Prima Agro Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Dede Rusli

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1716/*Public Accountant Registration No. AP.1716*

12 April 2022/*April 12, 2022*

00537

PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2021	Catatan/ *Notes*	2020	
Aset				***Assets***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	240.866.390	4	405.605.295	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha		7		*Trade receivables*
Pihak berelasi	4.046.737	20	11.535.607	*Related parties*
Pihak ketiga	17.859.651		30.213.273	*Third parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak berelasi	295.439.539	20	270.342.639	*Related parties*
Pihak ketiga	3.495.015	7	94.419.576	*Third parties*
Persediaan	351.974.951	5	145.099.280	*Inventories*
Aset biologis	169.074.303	6	116.625.380	*Biological assets*
Pajak dibayar di muka	27.649.612	11	10.838.731	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	28.324.015		9.652.467	*Prepaid expenses and advances*
Total Aset Lancar	**1.138.730.213**		**1.094.332.248**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-current Assets***
Aset pajak tangguhan	51.163.558	3,11	55.579.875	*Deferred tax assets*
Uang muka perolehan aset tetap	55.456.207		77.475.247	*Advances for fixed assets acquisitions*
Tagihan pajak dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	38.258.143	3,11	95.160.370	*Claims for tax refund and tax assessment under appeal*
Piutang plasma	198.635.469	3,7	208.927.928	*Plasma receivables*
Aset hak-guna	97.512.028	3,10	88.666.029	*Right-of-use assets*
Aset tetap	2.972.870.696	3,8	3.163.267.391	*Fixed assets*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	20	60.524.479	*Other receivables - related party*
Aset tidak lancar lainnya	21.999.589		17.143.830	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**3.435.895.690**		**3.766.745.149**	***Total Non-current Assets***
Total Aset	**4.574.625.903**		**4.861.077.397**	***Total Assets***

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)***

	2021	Catatan/ *Notes*	2020	
Liabilitas dan Ekuitas				***Liabilities and Equity***
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang usaha		9,23		*Trade payables*
Pihak ketiga	349.290.466		330.587.077	*Third parties*
Pihak berelasi	19.796.451	20	-	*Related party*
Utang lain-lain		23		*Other payables*
Pihak ketiga	42.842.440		48.501.396	*Third parties*
Pihak berelasi	1.122.322	20	-	*Related parties*
Liabilitas kontrak	215.302.666	15	67.207.914	*Contract liabilities*
Beban akrual	15.343.471	9,23	51.474.512	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	56.046.705	13	59.599.136	*Short-term employee benefits liability*
Utang pajak	100.680.574	3,11	163.088.603	*Taxes payable*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		23		*Current maturities of long-term debts:*
Liabilitas sewa	40.729.755	3,10	55.897.625	*Lease liabilities*
Utang bank	586.875.000	12	609.337.500	*Bank loans*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**1.428.029.850**		**1.385.693.763**	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-Current Liabilities***
Liabilitas pajak tangguhan	109.536.283	11	67.257.395	*Deferred tax liabilities*
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		23		*Long-term debts, net of current maturities:*
Liabilitas sewa	60.499.567	3,10	35.472.082	*Lease liabilities*
Utang bank	1.354.446.845	12	1.884.143.955	*Bank loans*
Liabilitas imbalan kerja	238.776.240	3,13	304.140.814	*Employee benefits liability*
Utang usaha jangka panjang		23		*Long-term trade payables*
Pihak ketiga	-		68.536.107	*Third parties*
Pihak berelasi	-	20	35.343.743	*Related party*
Liabilitas jangka panjang lainnya	26.573.388		28.042.882	*Other non-current liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**1.789.832.323**		**2.422.936.978**	***Total Non-Current Liabilities***
Total Liabilitas	**3.217.862.173**		**3.808.630.741**	***Total Liabilities***

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)***

	2021	Catatan/ *Notes*	2020	
Ekuitas				***Equity***
Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to the Owners of the Parent***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham (2020 : Rp100.000) (nilai penuh) Modal dasar - 49.000.000.000 saham (2020: 1.500.000 saham) Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.428.669.000 saham (2020: 540.650 saham)	1.242.866.900	14	54.065.000	*Share capital - Rp100 par value per share (2020 : Rp100,000) (full amount) Authorized - 49,000,000,000 shares (2020: 1,500,000 shares) Issued and fully paid share capital - 12,428,669,000 shares (2020: 540,650 shares)*
Tambahan modal disetor	(84.058.633)	14	1.117.597.838	*Additional paid-in capital*
Uang muka setoran modal	-	14	250.000.000	*Advances for future share subscription*
Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali	99.604	1	99.604	*Difference arising from acquisition of non-controlling interest*
Saldo laba/(akumulasi rugi)				*Retained earnings/ (accumulated losses)*
Cadangan umum	10.000	14	-	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya	197.820.092		(369.346.894)	*Unappropriated*
	1.356.737.963		**1.052.415.548**	
Kepentingan Nonpengendali	**25.767**		**31.108**	***Non-controlling Interests***
Total Ekuitas	**1.356.763.730**		**1.052.446.656**	***Total Equity***
Total Liabilitas dan Ekuitas	**4.574.625.903**		**4.861.077.397**	***Total Liabilities and Equity***

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)**

***PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless
Otherwise Stated)***

	2021	Catatan/ *Notes*	2020	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	2.938.381.153	16	2.715.709.533	*Revenue from contracts with customers*
Beban pokok pendapatan	(1.762.179.840)	17	(1.949.896.948)	*Cost of revenue*
Laba bruto	**1.176.201.313**		**765.812.585**	***Gross profit***
Laba atas perubahan nilai wajar aset biologis	72.295.288	6	26.296.921	*Gain arising from changes in fair value of biological assets*
Beban penjualan dan distribusi	(122.380.689)	18	(169.769.796)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	(164.122.864)	18	(155.567.709)	*General and administrative expenses*
Penghasilan operasi lain	24.304.160	18	108.222.310	*Other operating income*
Beban operasi lain	(51.347.208)	18	(18.831.679)	*Other operating expenses*
Laba usaha	**934.950.000**		**556.162.632**	***Operating profit***
Penghasilan keuangan	21.084.151	19	9.860.995	*Finance income*
Pajak final atas penghasilan keuangan	(875.910)		(740.977)	*Final tax on finance income*
Beban keuangan	(284.265.100)	19	(254.163.797)	*Finance expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan	**670.893.141**		**311.118.853**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	(139.733.045)	3,11	(78.719.660)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	**531.160.096**		**232.399.193**	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	36.017.451	11,13	(17.362.227)	*Re-measurement of employee benefits liability*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	**36.017.451**		**(17.362.227)**	***Other comprehensive income for the year, net of tax***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**567.177.547**		**215.036.966**	***Total comprehensive income for the year***

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)**

***PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless
Otherwise Stated)***

	2021	Catatan/ *Notes*	2020	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	531.159.808		232.396.926	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	288		2.267	*Non-controlling interests*
Total	**531.160.096**		**232.399.193**	***Total***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	567.176.986		215.034.832	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	561		2.134	*Non-controlling interests*
Total	**567.177.547**		**215.036.966**	***Total***
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	42,74	21	18,70	*Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to the Owners of the Parent*									
		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Uang Muka Setoran Modal/ *Advance for Future Share Subsciption*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih atas Akuisisi Kepentingan Nonpengendali/ *Difference Arising from Acquisition of Non-controlling Interest*	Akumulasi Rugi/*Accumulated Losses*		Sub-total/ *Sub-total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
						Cadangan Umum/ *Appropriated for General Reserve*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo 1 Januari 2020		**54.065.000**	**-**	**1.117.597.838**	**99.604**	**-**	**(584.381.726)**	**587.380.716**	**28.974**	**587.409.690**	***Balance as of January 1, 2020***
Uang muka setoran modal	14	-	250.000.000	-	-	-	-	250.000.000	-	250.000.000	*Advance for future share subscription*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	232.396.926	232.396.926	2.267	232.399.193	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		-	-	-	-	-	(17.362.094)	(17.362.094)	(133)	(17.362.227)	*Other comprehensive income for the year, net of tax*
Saldo 31 Desember 2020		**54.065.000**	**250.000.000**	**1.117.597.838**	**99.604**	**-**	**(369.346.894)**	**1.052.415.548**	**31.108**	**1.052.446.656**	***Balance as of December 31, 2020***
Pengembalian uang muka setoran modal	14	-	(250.000.000)	-	-	-	-	(250.000.000)	-	(250.000.000)	*Refund of the advance for future share subscription*
Kapitalisasi tambahan modal disetor menjadi saham	14	1.188.801.900	-	(1.188.801.900)	-	-	-	-	-	-	*Capitalization of additional paid-in capital to shares*
Kombinasi bisnis entitas sepengendali	1	-	-	(12.854.571)	-	-	-	(12.854.571)	(5.902)	(12.860.473)	*Business combinations under common control*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	531.159.808	531.159.808	288	531.160.096	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		-	-	-	-	-	36.017.178	36.017.178	273	36.017.451	*Other comprehensive income for the year, net of tax*
Pembentukan cadangan umum	14	-	-	-	-	10.000	(10.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo 31 Desember 2021		**1.242.866.900**	**-**	**(84.058.633)**	**99.604**	**10.000**	**197.820.092**	**1.356.737.963**	**25.767**	**1.356.763.730**	***Balance as of December 31, 2021***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2021	Catatan/ *Notes*	2020	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				***Cash Flows from Operating Activities***
Penerimaan kas dari pelanggan	3.104.848.901		2.502.411.046	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.636.201.589)		(1.269.279.044)	*Cash payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan, untuk beban usaha dan lain-lain	(366.521.616)		(460.367.685)	*Cash payments to employees, for operation and others*
Kas yang diperoleh dari operasi	1.102.125.696		772.764.317	*Cash generated from operations*
Penerimaan bunga	14.754.041		9.130.005	*Receipts of interest*
Penerimaan tagihan pajak	7.509.897		29.383.598	*Tax claim received*
Pembayaran pajak final	(280.238)		(849.152)	*Final tax paid*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(110.805.875)		(1.637.260)	*Corporate income tax paid*
Pembayaran bunga	(205.157.077)		(246.559.495)	*Payments of interest*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**808.146.444**		**562.232.013**	***Net cash provided by operating activities***
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				***Cash Flows from Investing Activities***
Uang muka perolehan aset tetap	(24.791.445)		(12.707.680)	*Advances for fixed asset acquisitions*
Pengurangan piutang plasma	10.292.459		59.207.581	*Decrease of plasma receivables*
Perolehan aset tetap	(107.108.732)	8	(144.395.759)	*Acquisitions of fixed assets*
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	-		437.416	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Penambahan bibitan	(2.945.075)		(662.728)	*Additions to nursery*
Penambahan beban tangguhan	(906.037)		(1.154.826)	*Addition to deferred charges*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(125.458.830)**		**(99.275.996)**	***Net cash used in investing activities***
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				***Cash Flows from Financing Activities***
Penerimaan dari/(pembayaran ke) pihak berelasi	40.524.479		(310.524.480)	*Proceeds from/(payments to) related parties*
Pembayaran liabilitas sewa	(76.902.226)	10,23	(59.843.251)	*Repayments of lease liabilities*
Penerimaan utang bank	2.672.828.270	23	430.000.000	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran utang bank	(3.233.765.763)	23	(522.312.500)	*Repayments of bank loans*
Penambahan/(pengembalian) uang muka setoran modal	(250.000.000)	14	250.000.000	*Addition/(refund) advance for future share subscription*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(847.315.240)**		**(212.680.231)**	***Net cash used in financing activities***
(Penurunan)/Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	**(164.627.626)**		**250.275.786**	***Net (Decrease)/Increase in Cash and Cash Equivalents***
Kas dan Setara Kas Entitas Anak yang Dilepas	(111.279)	1	-	*Cash and Cash Equivalents of Disposed Subsidiary*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	405.605.295	4	155.329.509	*Cash and Cash Equivalents At Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**240.866.390**	4	**405.605.295**	***Cash and Cash Equivalents At End of Year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Teladan Prima Agro Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Mei 2004 berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-12966 HT.01.01.TH.2004 tanggal 24 Mei 2004 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 6803, Tambahan No. 57 tanggal 16 Juli 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 211 tanggal 23 November 2021, mengenai perubahan nama Perusahaan, pemecahan nilai nominal saham, peningkatan modal dasar, penerbitan saham baru Perusahaan dari dalam simpanan, serta perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-0067695.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 26 November 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi aktivitas kantor pusat, aktivitas perusahaan investasi, aktivitas konsultasi manajemen lainnya dan perdagangan besar. Saat ini Perusahaan berinvestasi pada beberapa entitas anak.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat kantor di Jl. T.B. Simatupang No. 41, Jakarta Selatan, sedangkan perkebunan kelapa sawit entitas anak berlokasi di Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Paser, Propinsi Kalimantan Timur.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Entitas Anak juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti-plasma" yang dipilih pada saat Entitas Anak melakukan pengembangan perkebunan.

PT Teladan Resources ("TR") adalah entitas induk Perusahaan. PT Teladan Pusaka adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

Establishment of the Company

PT Teladan Prima Agro Tbk was established in the Republic of Indonesia on May 10, 2004 based on the Notarial Deed No. 22 of Imas Fatimah, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. C-12966 HT.01.01.TH.2004 dated May 24, 2004, and was published in State Gazette No. 6803, Supplement No. 57 dated July 16, 2004. The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent of which was covered by the Notarial Deed No. 211 dated November 23, 2021 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., concerning change of the Company's name, stock split par value of shares, increase of the authorized share capital, issue the Company's new shares in portepel and the change of the Company's aims and objectives as well as business activities. The said amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in Letter No. AHU-0067695.AH.01.02.Tahun 2021 dated November 26, 2021.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises businesses involving head office activity, holding company activity, other management consultation activity and general trade. Currently, the Company invests in subsidiaries.

The Company is domiciled in Jakarta with its office address at Jl. T.B. Simatupang No. 41, South Jakarta, while oil palm plantations of its subsidiaries are located in Berau District, Kutai Timur District, Kutai Kartanegara District and Paser District, Province of East Kalimantan.

In addition to the development of its own plantations, the Subsidiaries are developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) in line with the "nucleus-plasma" plantation scheme that was selected when the Subsidiaries expanded its plantations.

PT Teladan Resources ("TR") is the parent of the Company. PT Teladan Pusaka is the ultimate parent of the Company.

1. UMUM (lanjutan)

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 12 April 2022.

Kepentingan Dalam Entitas Lain

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung pada entitas anak berikut (selanjutnya secara bersama-sama dirujuk sebagai "Kelompok Usaha"):

1. GENERAL (continued)

Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's directors on April 12, 2022.

Interest in Other Entities

The Company has direct share ownerships in the following subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Mulai operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Total aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
			2021	2020		2021	2020
PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation (TBPP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	99,9986	99,9986	2009	935.408.503	979.283.425
PT Telen (TLN)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	99,9995	99,9995	2010	1.105.640.939	1.124.663.013
PT Telen Prima Sawit (TPS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	99,9998	99,9998	2011	680.212.131	728.021.340
PT Sawit Prima Nusantara (SPN)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	99,9984	99,9984	2012	293.453.801	298.636.136
PT Inti Energi Kaltim (IEK)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	99,9979	99,9979	2012	303.745.174	232.035.051
PT Gemilang Sejahtera Abadi (GSA)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	99,9993	99,9993	2012	540.910.944	423.853.578
PT Daya Lestari (DL)	Jakarta	Pembangkit listrik/ *Power plant*	99,9200	99,9200	2012	2.614.554	8.688.455
PT Cahaya Anugerah Plantation (CAP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	99,9993	99,9993	2013	560.078.630	501.505.280
PT Multi Jayantara Abadi (MJA)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	99,9999	99,9999	2011	564.303.123	540.381.556
PT Teladan Prima Sawit (TLPS) [(1)]	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	-	99,8004	-	-	500.000
PT Telen Wahana Sejahtera (TWS) [(1)]	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	-	99,8004	-	-	500.000
PT Ladang Palma Subur Abadi (LPSA) [(1)]	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	-	99,8004	-	-	5.575.000
PT Sawit Muara Sejahtera (SMS) [(1)]	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	-	99,8004	-	-	575.000
PT Teladan Palma Perkasa (TPP) [(1)]	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	-	99,9916	-	-	13.365.056
PT Teladan Sawit Abadi (TSA) [(1)]	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	-	99,8004	-	-	2.000.278

(1) Kegiatan komersial belum dilaksanakan/*Commercial operations not yet commenced*

1. UMUM (lanjutan)

Kepentingan Dalam Entitas Lain (lanjutan)

Akuisisi Kepentingan Nonpengendali PT Multi Jayantara Abadi

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham MJA yang didokumentasikan dalam Akta No. 169 tanggal 22 Mei 2019 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., para pemegang saham MJA menyetujui penjualan 10 saham yang dimiliki oleh Tuan Wishnu Wardhana kepada TPS. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0286672 tanggal 14 Juni 2019.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham MJA yang didokumentasikan dalam Akta No. 163 tanggal 27 September 2019 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., pemegang saham MJA menyetujui pengalihan saham MJA sejumlah 703.667 saham kepada Perusahaan dan 1 saham kepada Ibu Widiyanti Putri, melalui konversi pinjaman dari pihak berelasi. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-033982 tanggal 30 September 2019. Dengan demikian, TPS tidak lagi memiliki kepemilikan dalam MJA. Transaksi tersebut merupakan akusisi kepentingan nonpengendali sehingga selisih antara harga perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai neto MJA pada tanggal akuisisi sebesar Rp99.604 dicatat sebagai bagian dari "Selisih atas Akuisisi Kepentingan Nonpengendali" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pelepasan PT Teladan Prima Sawit

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham TLPS yang didokumentasikan dalam Akta No. 100 tanggal 21 Mei 2021 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., para pemegang saham TLPS menyetujui penjualan saham TLPS yang dimiliki oleh Perusahaan sejumlah 500 saham kepada PT Sawit Gemilang Abadi (“SGA”), pihak berelasi. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0336481 tanggal 28 Mei 2021. Dengan demikian, Perusahaan tidak lagi memiliki kepemilikan dalam TLPS sejak tanggal keputusan tersebut.

1. GENERAL (continued)

Interest in Other Entities (continued)

Acquisition of PT Multi Jayantara Abadi’s Non-controlling Interest

Based on Shareholders Circular Decision of MJA which was documented in Notarial Deed No. 169 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated May 22, 2019, the shareholders of MJA approved to sell 10 shares of Mr. Wishnu Wardhana to TPS. The deed has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0286672 dated June 14, 2019.

Based on Shareholders Circular Decision of MJA which was documented in Notarial Deed No. 163 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated September 27, 2019, the shareholders approved the transfer of 703.667 shares of MJA to the Company and 1 share to Mrs. Widiyanti Putri, through the conversion of due to a related party. The deed has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-033982 dated September 30, 2019. Therefore, TPS did not have ownership interest in MJA. This transaction was an acquisition of non-controlling interest, thus the difference which arose between the transaction cost and the Company's portion in net assets value of MJA at the acquisition date of Rp99,604 was recorded as part of "Difference Arising from Acquisition of Non-controlling Interest" in the consolidated statement of changes in equity.

Business Combinations Under Common Control

Disposal of PT Teladan Prima Sawit

Based on Shareholders Circular Decision of TLPS which was documented in Notarial Deed No. 100 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated May 21, 2021, the shareholders of TLPS approved the transfer of 500 shares of TLPS owned by the Company to PT Sawit Gemilang Abadi (“SGA”), a related party. The deed has been received and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0336481 dated May 28, 2021. Therefore, the Company no longer had ownership interest in TLPS since the said decision date.

1. UMUM (lanjutan)

Kepentingan Dalam Entitas Lain (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Pelepasan PT Telen Wahana Sejahtera

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham TWS yang didokumentasikan dalam Akta No. 102 tanggal 21 Mei 2021 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., para pemegang saham TWS menyetujui penjualan saham TWS yang dimiliki oleh Perusahaan sejumlah 500 saham kepada SGA, pihak berelasi. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0336485 tanggal 28 Mei 2021. Dengan demikian, Perusahaan tidak lagi memiliki kepemilikan dalam TWS sejak tanggal keputusan tersebut.

Pelepasan PT Ladang Palma Subur Abadi

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham LPSA yang didokumentasikan dalam Akta No. 104 tanggal 21 Mei 2021 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., para pemegang saham LPSA menyetujui penjualan saham LPSA yang dimiliki oleh Perusahaan sejumlah 500 saham kepada SGA, pihak berelasi. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0336486 tanggal 28 Mei 2021. Dengan demikian, Perusahaan tidak lagi memiliki kepemilikan dalam LPSA sejak tanggal keputusan tersebut.

Pelepasan PT Sawit Muara Sejahtera

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SMS yang didokumentasikan dalam Akta No. 106 tanggal 21 Mei 2021 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., para pemegang saham SMS menyetujui penjualan saham SMS yang dimiliki oleh Perusahaan sejumlah 500 saham kepada SGA, pihak berelasi. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0336507 tanggal 28 Mei 2021. Dengan demikian, Perusahaan tidak lagi memiliki kepemilikan dalam SMS sejak tanggal keputusan tersebut.

1. GENERAL (continued)

Interest in Other Entities (continued)

Business Combinations Under Common Control (continued)

Disposal of PT Telen Wahana Sejahtera

Based on Shareholders Circular Decision of TWS which was documented in Notarial Deed No. 102 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated May 21, 2021, the shareholders of TWS approved the transfer of 500 shares of TWS owned by the Company to SGA, a related party. The deed has been received and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0336485 dated May 28, 2021. Therefore, the Company no longer had ownership interest in TWS since the said decision date.

Disposal of PT Ladang Palma Subur Abadi

Based on Shareholders Circular Decision of LPSA which was documented in Notarial Deed No. 104 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated May 21, 2021, the shareholders of LPSA approved the transfer of 500 shares of LPSA owned by the Company to SGA, a related party. The deed has been received and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0336486 dated May 28, 2021. Therefore, the Company no longer had ownership interest in LPSA since the said decision date.

Disposal of PT Sawit Muara Sejahtera

Based on Shareholders Circular Decision of SMS which was documented in Notarial Deed No. 106 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated May 21, 2021, the shareholders of SMS approved the transfer of 500 shares of SMS owned by the Company to SGA, a related party. The deed has been received and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0336507 dated May 28, 2021. Therefore, the Company no longer had ownership interest in SMS since the said decision date.

1. UMUM (lanjutan)

Kepentingan Dalam Entitas Lain (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Pelepasan PT Teladan Palma Perkasa

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham TPP yang didokumentasikan dalam Akta No. 159 tanggal 28 Mei 2021 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., para pemegang saham TPP menyetujui penjualan saham TPP yang dimiliki oleh Perusahaan sejumlah 12.900 saham kepada SGA, pihak berelasi. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0341588 tanggal 31 Mei 2021. Dengan demikian, Perusahaan tidak lagi memiliki kepemilikan dalam TPP sejak tanggal keputusan tersebut.

Pelepasan PT Teladan Sawit Abadi

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham TSA yang didokumentasikan dalam Akta No. 98 tanggal 21 Mei 2021 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., para pemegang saham TSA menyetujui penjualan saham TSA yang dimiliki oleh Perusahaan sejumlah 500 saham kepada SGA, pihak berelasi. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0336477 tanggal 28 Mei 2021. Dengan demikian, Perusahaan tidak lagi memiliki kepemilikan dalam TSA sejak tanggal keputusan tersebut.

Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2021, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan serta Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

Interest in Other Entities (continued)

Business Combinations Under Common Control (continued)

Disposal of PT Teladan Palma Perkasa

Based on Shareholders Circular Decision of TPP which was documented in Notarial Deed No. 159 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated May 28, 2021, the shareholders of TPP approved the transfer of 12,900 shares of TPP owned by the Company to SGA, a related party. The deed has been received and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0341588 dated May 31, 2021. Therefore, the Company no longer had ownership interest in TPP since the said decision date.

Disposal of PT Teladan Sawit Abadi

Based on Shareholders Circular Decision of TSA which was documented in Notarial Deed No. 98 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated May 21, 2021, the shareholders of TSA approved the transfer of 500 shares of TSA owned by the Company to SGA, a related party. The deed has been received and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0336477 dated May 28, 2021. Therefore, the Company no longer had ownership interest in TSA since the said decision date.

Key Management and Other Information

As of December 31, 2021, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Indracahya Basuki	*President Commissioner*
Komisaris	Widiyanti Putri	*Commissioner*
Komisaris Independen	Mirza Adityaswara	*Independent Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Wishnu Wardhana	*President Director*
Direktur	Mahirudin	*Director*
Direktur	Imam Syaifullah	*Director*
Direktur	Noor Falich	*Director*
Direktur	Yayan Handian Ginanjar	*Director*
Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Mirza Adityaswara	*Chairman*
Anggota	Djalaludin Djaprie	*Member*
Anggota	Iman Subekti	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Wishnu Wardhana	
Komisaris	Indracahya Basuki	
Direksi		
Direktur Utama	Ahmad Gunung	
Direktur	Widiyanti Putri	
Direktur	Nurcahya Basuki	

Pada tahun 2021, beban kompensasi bruto yang dibayarkan kepada manajemen kunci Perusahaan adalah sebesar Rp3.000.047 (2020: nihil).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 8.312 dan 8.620 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat di dalam Peraturan-Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

1. GENERAL (continued)

Key Management and Other Information (continued)

As of December 31, 2020, the member of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners		
President Commissioner	Wishnu Wardhana	
Commissioner	Indracahya Basuki	
Board of Directors		
President Director	Ahmad Gunung	
Director	Widiyanti Putri	
Director	Nurcahya Basuki	

In 2021, gross compensations paid for the Company's key management was amounting to Rp3,000,047 (2020: nil).

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has 8,312 and 8,620 permanent employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures of Public Entity on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan dibawah ini.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2021, Kelompok Usaha menerapkan amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang tidak memberikan pengaruh pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha dan efektif berlaku sejak tanggal tersebut, sebagai berikut:

- Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22: *Definisi Bisnis*

  Amandemen PSAK 22: *Kombinasi Bisnis* mengklarifikasi bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian yang terintegrasi dari aktivitas dan aset harus mencakup minimal, *input* dan proses substantif yang bersama-sama, berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menghasilkan *output.* Selain itu, amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu bisnis tetap ada walaupun tidak mencakup seluruh *input* dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan *output.*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements, except consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows which have been presented using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note.

Changes in Accounting Principles

On January 1, 2021, the Group applied amendments and improvements to accounting standards which do not affect financial reporting the Group's and effective from that date, as follow:

- *Amendments to Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 22:* Definition of a Business

  The amendment to PSAK 22: Business Combinations *clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22: *Definisi Bisnis* (lanjutan)

  Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, tetapi dapat berdampak pada periode-periode mendatang jika Kelompok Usaha melakukan kombinasi bisnis.

- Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2)

  Amandemen ini memberikan kelonggaran sementara yang membahas dampak pelaporan keuangan ketika suku Bunga penawaran antarbank (*Interbank Offered Rate*) diganti dengan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko (SBB). Amandemen tersebut mencakup cara praktis berikut ini:
  - Cara praktis untuk syarat perubahan kontrak, atau perubahan arus kas yang secara langsung disyaratkan oleh reformasi (suku bunga acuan), untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, setara dengan pergerakan suku bunga pasar.
  - Mengizinkan perubahan yang disyaratkan oleh reformasi suku bunga acuan terhadap penetapan dan dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.
  - Memberikan kelonggaran sementara kepada entitas dari keharusan memenuhi persyaratan yang dapat diidentifikasi secara terpisah ketika instrumen SBB ditetapkan sebagai lindung nilai dari suatu komponen risiko.

  Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Kelompok Usaha bermaksud untuk menggunakan cara praktis di periode mendatang jika dapat diterapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Changes in Accounting Principles (continued)

- *Amendments to Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 22:* Definition of a Business *(continued)*

  These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group, but may impact future periods should the Group enter into any business combinations.

- *Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 - Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2)*

  The amendments provide temporary reliefs which address the financial reporting effects when an interbank offered rate (IBOR) is replaced with an alternative nearly risk-free interest rate (RFR). The amendments include the following practical expedients:
  - *A practical expedient to require contractual changes, or changes to cash flows that are directly required by the (interest rate benchmark) reform, to be treated as changes to a floating interest rate, equivalent to a movement in a market rate of interest.*
  - *Permit changes required by interest rate benchmark reform to be made to hedge designations and hedge documentation without the hedging relationship being discontinued.*
  - *Provide temporary relief to entities from having to meet the separately identifiable requirement when an RFR instrument is designated as a hedge of a risk component.*

  These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group. The Group intends to use the practical expedients in future periods if they become applicable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 73: *Sewa* - Konsesi Sewa Terkait Covid-19

  Sehubungan dengan pandemi yang terus berlangsung, amandemen tambahan diterbitkan pada bulan Maret 2021 dimana memperpanjang cakupan periode konsesi sewa, yang merupakan salah satu syarat penerapan cara praktis, dari tanggal 30 Juni 2021 dalam amendemen PSAK 73: *Sewa* tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 yang diterbitkan di bulan Mei 2020, menjadi 30 Juni 2022.

  Jika penyewa telah menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Mei 2020, maka diharuskan untuk terus menerapkannya secara konsisten, untuk semua kontrak sewa dengan karakteristik serupa dan dalam keadaan serupa, menggunakan amandemen tersebut. Jika penyewa tidak menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Mei 2020 untuk konsesi sewa yang memenuhi syarat, maka penyewa tidak dapat menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Maret 2021.

  Amandemen Maret 2021 diterapkan secara retrospektif, dengan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amandemen tersebut sebagai penyesuaian terhadap saldo awal laba pada awal periode pelaporan tahunan di mana penyewa pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

  Namun, Kelompok Usaha belum menerima konsesi sewa terkait Covid-19, tetapi berencana untuk menerapkan cara praktis jika berlaku dalam periode penerapan yang diizinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Changes in Accounting Principles (continued)

- *Amendments to PSAK 73:* Leases - *Covid-19-Related Rent Concessions*

  In light of the ongoing pandemic additional amendment was subsequently issued in March 2021 to extend the scope of the lease concession period, which is one of the conditions for applying the practical expedient, from June 30, 2021 in Covid-19 Related Rent Concessions - Amendments to PSAK 73: Leases *issued in May 2020, to June 30, 2022.*

  If a lessee already applied the practical expedient in the May 2020 amendment, it is required to continue to apply the practical expedient consistently, to all lease contracts with similar characteristics and in similar circumstances, using the March 2021 amendment. If a lessee did not apply the practical expedient in the May 2020 amendment to eligible lease concessions, it is prohibited from applying the practical expedient in the March 2021 amendment.

  The March 2021 amendment is to be applied retrospectively, recognizing the cumulative effect of initially applying that amendment as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the beginning of the annual reporting period in which the lessee first applies the amendment.

  However, the Group has not received Covid-19-related rent concessions but plans to apply the practical expedient if it becomes applicable within allowed period of application.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2021

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amandemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK 13: *Properti Investasi*, tentang pengungkapan penerapan model nilai wajar telah dihapus.
- PSAK 48: *Penurunan Nilai Aset*, tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraf 04(a).
- PSAK 66: *Pengaturan Bersama*, mengenai penyesuaian pada paragraf 25, PP11, PP33A(b) dan catatan kakinya, C12 dan C14 tentang rujukan ke PSAK 71: *Instrumen Keuangan*.
- ISAK 16: *Pengaturan Konsesi Jasa*, mengenai penyesuaian dalam beberapa paragraf dalam contoh ilustrasi agar konsisten dengan PSAK 72: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.*

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amandemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Changes in Accounting Principles (continued)

- *2021 Annual Improvements*

The following summary provides information on the 2021 annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- *PSAK 1:* Presentation of Financial Statements*, some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.*
- *PSAK 13:* Investment Property*, regarding disclosure of applying fair value model has been deleted.*
- *PSAK 48:* Impairment of Assets*, regarding the scope of impairment of assets and deletion of the difference with IFRS in IAS 36 paragraph 04(a).*
- *PSAK 66:* Joint Arrangement*, Regarding adjustments in paragraphs 25, PP11, PP33A(b) and its footnotes, C12 and C14 regarding reference to PSAK 71:* Financial instruments*.*
- *ISAK 16:* Service concession arrangement*, regarding adjustment in several paragraphs in illustrative example to be consistent with PSAK 72:* Revenue from Contracts with Customers.

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan kendali. Untuk mendukung anggapan ini dan bila Kelompok Usaha memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah ia memiliki kuasa atas *investee*, termasuk:

i) pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
ii) hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
iii) hak suara yang dimiliki Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

Kelompok Usaha menilai ulang apakah pengendaliannya melibatkan *investee* jika fakta dan keadaan menunjukkan bahwa ada perubahan pada satu atau lebih dari tiga elemen kontrol. Konsolidasi anak perusahaan dimulai pada saat Kelompok Usaha memperoleh kendali atas anak perusahaan dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan kendali atas anak perusahaan tersebut. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban anak perusahaan yang diakuisisi selama periode berjalan termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai dengan tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan anak perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Thus, investor controls an investee if and only if investor has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give investor current ability to direct the relevant activities of the investee,

ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

Generally, there is a presumption that majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;
ii) rights arising from other contractual arrangements; and
iii) the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka penghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui dalam laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends have been eliminated.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other components of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the NCI's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. If the business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and resultant gain or loss is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen menilai kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang tersisa.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Business Combinations (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business combinations under common control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period the combining entities became under common control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:
i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur aset biologis, termasuk produk (agrikultur) dari tanaman produktif, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:
i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

Fair Value Measurement

The Group measures biological assets, including (agriculture) produce of bearer plants, at fair value at each reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i. In the principal market for the asset or liability, or
ii. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i. *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii. *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii. *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Kelompok Usaha yang bertanggungjawab atas penilaian menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risiko atas aset atau liabilitas dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities which accessible to the entity at the measurement date
ii. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation determines the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang tanggal saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya atau dijadikan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya, dan yang tidak memiliki risiko signifikan dari perubahan nilai.

Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL") dan nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui untung atau rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang mewakili persyaratan pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and are not restricted to use or pledged as collateral to loans and other borrowings, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and fair value through profit or loss ("FVPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are represent solely payments for principal and interests ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:
- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada NWPKL dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada NWPKL tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada NWLR

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how the Group manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:
- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*

- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*

- *Financial assets at FVPL*

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang plasma.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dikeluarkan dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir
  Atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pelepasan (*pass-through*), dan salah satu dari (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and plasma receivables.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired*
  Or
- *The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through*), Perusahaan mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Perusahaan masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Perusahaan tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dapat diminta untuk dibayar kembali oleh Perusahaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. KKE didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha membentuk matriks pencadangan berdasarkan kerugian kredit masa lalu, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi masa depan (*forward-looking*) yang relevan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, terkait utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang dan pinjaman, seperti utang bank, utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ECLs are recognised in two stages. When there have been significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include loans and borrowings, such as bank loans, trade and other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

Utang dan pinjaman

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman berbunga jangka panjang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya dan juga melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Loans and borrowings

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortised acquisition costs using EIR method. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Payables and accruals

Liabilities for trade and other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7: *Pengungkapan pihak-pihak berelasi*.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 20.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7: Related party disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the Note 20.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*) untuk persediaan minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit, sedangkan untuk persediaan pupuk, suku cadang dan persediaan lainnya menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya dengan metode garis lurus, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

Biaya dibayar dimuka terutama terdiri dari sewa dan asuransi dibayar dimuka.

Uang muka terutama terdiri atas uang muka atas pembelian aset tetap, pupuk, suku cadang dan persediaan lainnya.

Aset Tidak Lancar Lainnya

Akun ini terutama terdiri atas bibitan, beban tangguhan dan *security deposits*.

Liabilitas Jangka Panjang Lainnya

Akun ini merupakan liabiltas atas penggunaan sebagian lahan HGU milik TLN untuk kegiatan pertambangan oleh GAM (Catatan 22).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method for crude palm oil and palm kernel, meanwhile for fertilizers, spareparts and other inventories using the moving-average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market value of inventories based on a periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

Prepaid expenses mainly consist of prepaid rent and insurance.

Advances mainly consist of advances for the purchase of fixed assets, fertilizers, spare parts and other inventories.

Other Non-current Assets

This account represents nursery, deferred charges and security deposits.

Other Non-current Liabilities

This account represents liabilites for utilization of a portion of TLN's HGU for mining activities of GAM (Note 22).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma, setelah dikurangi dana yang diterima dari pembiayaan bank. Beberapa perkebunan plasma dibiayai sendiri oleh Kelompok Usaha sementara menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit untuk membayar bunga dan cicilan pinjaman ke bank, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Pinjaman-pinjaman ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan PSAK 71. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

Aset Tetap

Tanaman produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau pasokan produk agrikultur; diharapkan menghasilkan produk selama lebih dari satu periode; dan memiliki kemungkinan sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa insidental.

Tanaman produktif belum menghasilkan diakui sebesar biaya perolehan, yang sebagian besar terdiri dari akumulasi biaya pembukaan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pemeliharaan perkebunan, dan alokasi biaya tidak langsung sampai dengan waktu pohon menjadi produktif secara komersial dan tersedia untuk dipanen. Biaya juga mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya lainnya yang timbul sehubungan dengan pembiayaan pengembangan perkebunan belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya peminjaman tersebut berhenti ketika pohon-pohon menjadi produktif secara komersial dan tersedia untuk dipanen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak diamortisasi. Tanaman produktif belum menghasilkan diklasifikasi ulang ke dalam tanaman produktif telah menghasilkan saat mereka produktif secara komersial dan tersedia untuk dipanen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Plasma Receivables

Plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development, after deducting the funds received from financing by the banks. Several plasma plantations are temporarily self-funded by the Group while awaiting bank funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up the loan interest and installment payments to banks and advances for fertilizers and other agricultural supplies. These advances shall be reimbursed by the plasma farmers.

Plasma receivables are classified as financial assets at amortized cost under PSAK 71. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this Note.

Fixed Assets

Bearer plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Immature bearer plants are recognized at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing, up-keeping and maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature bearer plants are not amortized. Immature bearer plants are reclassified to mature bearer plants when they are commercially productive and available for harvest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Tanaman produktif (lanjutan)

Secara umum, tanaman produktif kelapa sawit membutuhkan waktu sekitar 3 hingga 4 tahun untuk mencapai kedewasaan dari saat penanaman bibit ke lapangan.

Tanaman produktif kelapa sawit telah menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan, dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan umur manfaat selama 20 tahun.

Jumlah tercatat dari tanaman produktif ditelaah untuk penurunan nilai saat kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai tercatat dari tanaman produktif dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) langsung dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Masa manfaat aset dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Biaya pemeliharaan dan pemeliharaan tanaman produktif dicatat dalam laba rugi ketika terjadi. Biaya renovasi dan pemugaran besar termasuk dalam nilai tercatat aset yang terkait apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang melebihi standar kinerja aset yang semula dinilai akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan disusutkan selama sisa masa manfaat dari aset terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

Bearer plants (continued)

In general, a palm oil bearer plant takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field.

Palm oil bearer plants is stated at cost, and is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years.

The carrying amounts of bearer plant is reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of bearer plants is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the asset is derecognized.

The assets' useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Upkeep and maintenance costs of the bearer plants are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya

Semua aset tetap lainnya pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, yang memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

Other fixed assets

All other fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Cost of replacing part of fixed assets, which met the recognition criteria, is recognized as part of cost.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	**Tarif/*Rate***	
Bangunan dan prasarana	10-20	5%-10%	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan peralatan	10	10%	*Machinery and equipment*
Alat berat dan kendaraan	4 dan/*and 8*	25% dan/*and 12,5%*	*Heavy equipment and vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	4	25%	*Office furniture and fixtures*

Jumlah tercatat aset tetap ditinjau kembali atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan ke laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying amounts may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each year and adjusted prospectively, if necessary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi, antara lain, biaya konstruksi, instalasi dan biaya-biaya lainnya sehubungan dengan penyelesaian aset. Akumulasi biaya tersebut akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

Other fixed assets (continued)

Constructions in progress are stated at cost, which includes, among others, construction costs, instalation and other costs related to the construction of the assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill the criteria for asset recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initalliy are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are deferred and amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land, and presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Aset Biologis

Aset biologis Kelompok Usaha terdiri dari produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit (TBS).

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit ditentukan pada Level 2 dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Biological Assets

The Group's biological assets comprise agriculture produce of the bearer plants, which primarily comprises oil palm's fresh fruit bunches (FFB).

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses are arising at initial recognition of agriculture produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the period in which they arise.

The fair value of the agricultural produce, including growing produce and harvested produce, of oil palm bearer plants is determined at Level 2 by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An assets' recoverable amount which is determined for an individual asset is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets.

Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penyisihan tambahan tersebut diestimasi berdasarkan perhitungan aktuaria menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara:
- ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
- ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada liabilitas imbalan pasti neto pada akun "Beban Pokok Pendapatan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:
- Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas penyelesaian (*kurtailmen*); dan
- Beban atau penghasilan bunga neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Management believes that there is no indication of impairment in values of fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2021 and 2020.

Employee Benefits

The Group provides provisions in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under applicable regulation. The said additional provisions are estimated based on actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising the actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of the following dates:
- *when the plan amendment or curtailment occurs, and*
- *when the entity recognises related restructuring costs or termination benefits.*

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit liability under "Cost of Revenue" and "General and Administrative Expenses" accounts as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:
- *Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments and*
- *Net interest expense or income.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain, biaya jasa kini, beban bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

Kelompok Usaha adalah produsen dan penjual minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian atas barang, terutama minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit dialihkan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Kelompok Usaha sebagai imbalan atas barang tersebut. Kelompok Usaha secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Employee Benefits (continued)

For other long-term benefits, the services cost, defined liabilities net interest expenses, and re-measurement on net defined benefit liabilities are directly recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

The Group are producer and seller of crude palm oil and palm kernels. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods, primarily crude palm oil and palm kernels are transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Piutang usaha merupakan hak Kelompok Usaha atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Kelompok Usaha mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Kelompok Usaha memenuhi pelaksanaan kontrak.

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsoidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksi serta saldo-saldo laporan keuangannya dalam mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the Group's functional currency.

Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions and financial statement balances in their respective functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun bersangkutan, kecuali selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga yang diperoleh dalam rangka pembiayaan pengembangan tanaman belum menghasilkan dan pembukaan lahan dimana dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan masing-masing aset yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai tukar yang digunakan untuk Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) sebesar Rp14.269 (2020: Rp14.105). (nilai penuh)

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

Sewa

Kelompok Usaha menentukan pada permulaan kontrak apakah suatu kontrak adalah sewa, atau mengandung sewa, Yaitu, bila kontrak tersebut mengalihkan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset teridentifikasi untuk suatu jangka waktu yang ditukar dengan pembayaran.

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Kelompok Usaha menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year, except for exchange differences arising from foreign currency borrowing to the extent that they are regarded as an adjustment to interest cost obtained to finance the development of the immature plantations and land clearing which are capitalized to the cost of the said assets.

As of December 31, 2021, the rate of exchange used for United States Dollar (US Dollar) was Rp14,269 (2020: Rp14,105). (full amount)

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

Leases

The Group assess at contract inception whether the contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Group as a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

Aset Hak-guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	1 - 10	*Buildings*
Alat berat dan kendaraan	1 - 4	*Heavy equipment and vehicles*

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment.

Liabilitas Sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa diukur dari nilai sekarang dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama periode sewa. Pembayaran sewa meliputi pembayaran tetap (meliputi substansi pembayaran tetap) dikurangi suatu piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar atas garansi nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti akan dieksekusi oleh Kelompok Usaha, dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Kelompok Usaha mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Lease Liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai sekarang dari pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("SBPI") pada saat tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa meningkat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa dan berkurang atas sewa yang telah dibayar. Sebagai tambahan, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut) atau perubahan pada penilaian atau opsi untuk membeli aset mendasar tersebut.

Sewa Jangka Pendek dan Sewa atas Aset Bernilai Rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal penerapan awal dan tidak mengandung opsi pembelian). Ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa untuk aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

Lease Liabilities (continued)

Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses the incremental borrowing rate ("IBR") at the lease commencement date if the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of the lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the in-substance fixed lease payments (for example, change in the future lease payments as a result of changes in the index or interest rate used to determine those payments) or a change in the assessment to purchase the underlying asset.

Short-term Leases and Leases of Low-value Assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the leases of low-value assets recognition exemption to leases that are considered of low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on the straight-line basis over the lease term.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Perpajakan

Pajak Penghasilan Kini

Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, Kelompok Usaha asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Taxation

Current Income Tax

Current income tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i. *when the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
ii. *in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, the Group's associates and interests in joint arrangements, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, saldo kredit pajak yang tidak digunakan dan akumulasi rugi fiskal yang tidak terpakai. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan penerapan kredit pajak yang tidak terpakai serta akumulasi rugi fiskal yang dapat digunakan, kecuali:

i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, Kelompok Usaha asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, aset pajak tangguhan yang tidak diakui dinilai kembali oleh Kelompok Usaha dan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses can be utilised, except:

i. when the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, the Group's associates and interest in joint arrangements, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. At each reporting date, unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan *underlying transaction* baik di penghasilan komprehensif lain maupun langsung di ekuitas.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan .

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: *Pajak Penghasilan*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

i) when the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
ii) When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka penghitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara retrospektif. Jika perubahan tersebut terjadi setelah periode pelaporan tetapi sebelum laporan keuangan diotorisasi untuk terbit, maka penghitungan per saham untuk periode berjalan dan setiap periode sajian sebelumnya disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2021.

Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen, yaitu perkebunan kelapa sawit. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

If the total number of ordinary shares or potential ordinary shares instrument issued increase as a result of capitalization, issuance of bonus shares or share split, or decrease as a result of reverse share split, hence the basic computation of basic and diluted earning per share for the whole reporting periods are adjusted retrospectively. If such changes occur after the reporting period but before financial statements are authorized to be published, the computation per share for the current period and every previous reported period will be stated based on the new total number of shares.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2021.

Segment Information

For management purposes, the Group is organised into only one operating segment based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge, namely oil palm plantations. The segment managers report directly to the Company's management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat. Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 11.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diungkapkan pada Catatan 11.

Sewa

Kelompok Usaha menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Kelompok Usaha memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Kelompok Usaha menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded. Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Further details regarding taxation are disclosed in Note 11.

Claims for Tax Refund and Tax Assessment Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are disclosed in Note 11.

Leases

The Group determines the lease term as non-cancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and contract termination the lease terms. The Group applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Setelah tanggal dimulainya, Kelompok Usaha menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Kelompok Usaha memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dengan penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal tersebut dilaporkan sebesar Rp627.414.412 (2020: Rp836.282.057). Rugi fiskal tersebut terkait kepada entitas-entitas yang sebagian tanaman produktifnya masih belum menghasilkan atau baru mulai menghasilkan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Leases (continued)

After the commencement date, the Group reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2021, the Group has tax losses carried forward which can be utilized against future taxable income up to five years since the tax loss reported amounting to Rp627,414,412 (2020: Rp836,282,057). These tax losses relate to entities where some of the bearer plants are still in immature stage or just started to mature.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, untuk sebagian dari jumlah rugi fiskal yang dapat dikompensasi di atas, yaitu sebesar Rp239.568.128 (2020: Rp413.988.980), Kelompok Usaha tidak mengakui aset pajak tangguhannya karena tidak memenuhi syarat pengakuan. Apabila aset pajak tangguhan tersebut dapat diakui, maka saldo laba akan meningkat sebesar Rp52.704.988 (2020: Rp82.797.796).

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Kelompok Usaha menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang plasma dengan menggunakan pendekatan umum KKE karena piutang ini mengandung komponen pembiayaan yang signifikan.

Jika belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak awal kontrak, penyisihan didasarkan pada KKE 12 bulan. Kelompok Usaha menetapkan piutang dari masing-masing proyek plasma mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika biaya pengembangan aktual per hektar melebihi biaya pengembangan per hektar yang disepakati dalam perjanjian kredit antara koperasi dan kreditur. Pada titik ini, Kelompok Usaha menetapkan estimasi kerugian penurunan nilai menggunakan KKE sepanjang umurnya.

Kelompok Usaha menghitung KKE sepanjang umurnya berdasarkan perkiraan kekurangan kas, didiskontokan dengan perkiraan SBE awal. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang menjadi hak Kelompok Usaha sesuai kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, yang diestimasi berdasarkan pendapatan dari perkebunan plasma dikurangi biaya penjualan. pembayaran pokok dan bunga ke bank.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets (continued)

As of December 31, 2021, for a portion of the above-mentioned tax loss carried forward, amounting to Rp239,568,128 (2020: Rp413,988,980), the Group does not recognize the related deferred tax assets that do not fulfill recognition criteria. If these deferred tax assets are recognized, retained earnings would be increased by Rp52,704,988 (2020: Rp82,797,796).

Allowance for Impairment of Plasma Receivables

As discussed in Note 2, plasma receivables represents disbursements made for the costs to develop plasma plantations. The Group estimates allowance for impairment of plasma receivables using general approach of ECL as these receivables contain significant financing component.

When there has not been significant increase in credit risk since origination, the allowance is based on the 12-months' ECL. The Group primarily determined a receivable from individual plasma project has significant increase in credit risk when the actual development cost per hectare is exceeding the agreed development cost per hectare as stated in the credit agreement between the cooperatives and the creditor. At this point, the Group estimates the impairment loss using lifetime ECLs.

The Group calculates lifetime ECL based on the expected cash shortfalls, discounted at an approximation of the original EIR. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive, which is estimated based on the revenues from the plasma plantations deducted with the costs of sales, principal and interest payments to the bank.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma (lanjutan)

Input utama yang digunakan untuk estimasi ini adalah harga jual TBS, hasil produksi perkebunan plasma, biaya produksi dan tingkat inflasi. Penyisihan ini dievaluasi ulang dan disesuaikan dengan tambahan informasi yang diterima pada setiap tanggal pelaporan.

Nilai tercatat atas piutang plasma Kelompok Usaha sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp208.836.286 (2020: Rp300.111.114). Penjelasan lebih rinci atas piutang plasma diungkapkan dalam Catatan 7.

Estimasi atas Suku Bunga Pinjaman Inkremental dari Suatu Sewa

Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa.

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Kelompok Usaha menetapkan estimasi SBPI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Plasma Receivables (continued)

The key inputs applied for this estimation are the selling price of FFB, production yield of the plasma plantations, production costs and inflation rate. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received at each reporting date.

The carrying amount of the Group's plasma receivables before allowance for impairment as of December 31, 2021 was Rp208,836,286 (2020: Rp300,111,114). Further details on plasma receivables are disclosed in Note 7.

Estimating the Incremental Borrowing Rate of a Lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its IBR to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

The IBR therefore reflects interest the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Nilai tercatat aset tetap, termasuk tanaman produktif, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dan tanaman produktif selama 20 (dua puluh) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 8.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Biaya program pensiun imbalan pasti dan nilai kini liabilitas pensiun ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktual melibatkan pembuatan berbagai asumsi yang mungkin berbeda dari perkembangan aktual di masa depan.

Hal ini termasuk penentuan tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan dan tingkat kematian. Karena kompleksitas yang terlibat dalam penilaian dan sifat jangka panjangnya, liabilitas imbalan pasti sangat peka terhadap perubahan asumsi ini. Semua asumsi ditelaah setiap tanggal pelaporan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 13.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The cost of fixed assets, including bearer plants, are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 (four) to 20 (twenty) years and bearer plants to be 20 (twenty) years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets are disclosed in Notes 8.

Pension and Employee Benefits

The cost of the defined benefit pension plan and the present value of the pension obligation are determined using actuarial valuations. An actual valuation involves making various assumptions that may differ from actual developments in the future.

These include the determination of the discount rate, future salary increases and mortality rates. Due to the complexities involved in the valuation and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits are discussed in Note 13.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	2021	2020	
Kas	1.136.664	1.027.337	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rekening Rupiah			*Rupiah accounts*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	62.372.051	8.358.460	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	10.658.039	79.324.294	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	485.178	749.661	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")*
PT Bank Pembangunan Daerah Kaltim	158.596	140.229	*PT Bank Pembangunan Daerah Kaltim*
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	38.401	40.999	*PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB NIaga")*
Rekening Dolar AS			*US Dollar accounts*
Bank Mandiri	35.662	35.128	*Bank Mandiri*
CIMB Niaga	18.232	22.672	*CIMB Niaga*
Sub-total	73.766.159	88.671.443	*Sub-total*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
Bank Mandiri	120.900.000	-	*Bank Mandiri*
BNI	43.400.000	315.300.000	*BNI*
BRI	1.050.000	-	*BRI*
Dolar AS			*US Dollar*
Bank Mandiri	613.567	606.515	*Bank Mandiri*
Sub-total	165.963.567	315.906.515	*Sub-total*
Total	**240.866.390**	**405.605.295**	***Total***

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah:

Time deposits earned interest at the following ranges of annual rates:

	2021	2020	
Rupiah	1,00%-2,85%	0,60%-7,00%	*Rupiah*
Dolar AS	0,20%	0,30%-1,45%	*US Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2021, kas dalam perjalanan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko pencurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp49.418.664 (2020: Rp46.732.161). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2021, the Group's cash in transit were covered by insurance against the risk of loss due to theft under a certain policy package coverage amounting to Rp49,418,664 (2020: Rp46,732,161). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risk.

5. PERSEDIAAN / *5. INVENTORIES*

Rincian persediaan adalah sebagai berikut: / *The details of inventories are as follows:*

	2021	2020	
Minyak dan inti kelapa sawit, pada biaya perolehan (Catatan 17)	267.240.636	45.113.045	*Crude palm oil and palm kernel, at cost (Note 17)*
Pupuk, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	40.312.149	57.884.640	*Fertilizers, at cost or net realizable value*
Suku cadang dan persediaan lainnya, pada biaya perolehan	44.422.166	42.101.595	*Spare parts and others, at cost*
Total	**351.974.951**	**145.099.280**	***Total***

Analisis mutasi saldo penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan adalah sebagai berikut: / *An analysis of the movements in the balance of allowance net realizable value of inventories are as follows:*

	2021	2020	
Saldo awal	68.292	68.292	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	-	-	*Provision for the year*
Pemulihan penyisihan	-	-	*Recovery of allowance*
Saldo akhir	**68.292**	**68.292**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan tersebut.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, the Group's management believes that the allowance net realizable value of inventories is sufficient to cover possible losses from impairment of such inventories.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Pendapatan" masing-masing sebesar Rp1.352.798.563 dan Rp1.206.359.610.

For the year ended December 31, 2021 and 2020, the cost of inventories recognized as expense and are presented as part of "Cost of Revenue" account amounted to Rp1,352,798,563 and Rp1,206,359,610.

Pada tanggal 31 Desember 2021, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas bencana alam, kebakaran, sabotase dan perusakan berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp110.952.429 (2020: Rp98.375.000). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2021, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage and vandalism under a certain policy package coverage amounting to Rp110,952,429 (2020: Rp98,375,000). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risk.

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit investasi yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI") (Catatan 12).

As of December 31, 2020, inventories of the Group are pledged as collateral for the investment credit facility obtained from PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI") (Note 12).

6. ASET BIOLOGIS / *6. BIOLOGICAL ASSETS*

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang belum dipanen pada tanaman produktif kelapa sawit.

Biological assets consist of growing agriculture produce on the oil palm bearer plants.

Produk agrikultur yang belum dipanen / *Growing agriculture produce*

	2021	2020	
Saldo awal	116.625.380	92.233.558	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	1.402.248.962	1.176.271.055	*Additions during the year*
Panen	(1.422.095.327)	(1.178.176.154)	*Harvest*
Laba atas perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui dalam laba rugi	72.295.288	26.296.921	*Gain arising from changes in fair value less costs to sell recognized in profit or loss*
Saldo akhir	**169.074.303**	**116.625.380**	***Ending balance***

Nilai wajar aset biologis / *Fair value of biological assets*

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit ditentukan pada Level 2 berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

The fair values of the oil palm agricultural produce are determined at Level 2 based on the applicable market price applied to the estimated volume of the produce.

Kuantitas fisik produk agrikultur (dalam kilogram) / *Physical quantities of agriculture produce (in kilogram)*

	2021	2020	
Tandan Buah (Kelapa Sawit) Segar	64.699.220	77.986.060	*Fresh Fruit Bunches*

7. PIUTANG / *7. RECEIVABLES*

Piutang usaha / *Trade receivables*

Akun ini merupakan piutang atas penjualan lokal dengan rincian sebagai berikut:

This account represents receivables arising from local sales which comprise the following:

	2021	2020	
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
Pihak ketiga	17.859.651	30.213.273	*Third parties*
Pihak berelasi	4.046.737	11.535.607	*Related parties*
Total	**21.906.388**	**41.748.880**	***Total***

Sifat hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 20.

The nature of relationships and transactions of the Group with the related party are explained in Notes 2 and 20.

7. PIUTANG (lanjutan) / *RECEIVABLES (continued)*

Piutang usaha (lanjutan) / *Trade receivables (continued)*

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 5 sampai dengan 15 hari.

Trade receivables are non-interest bearing and generally on 5 to 15 days credit term.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2021	2020	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	18.335.376	24.616.840	*Neither past due nor impaired*
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			*Past due but not impaired:*
1 - 30 hari	230.030	2.032.604	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	7.379	58.044	*31 - 60 days*
Lebih dari 60 hari	3.333.603	15.041.392	*More than 60 days*
Total	**21.906.388**	**41.748.880**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai atas piutang usaha pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas piutang usaha, oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan KKE.

Based on the result of review of impairment for trade receivables at the reporting dates, the management believes that there is no impairment indicators for trade receivables, and thus, no allowance for ECL is necessary.

Catatan 23 mengenai risiko kredit piutang usaha mengungkapkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola kualitas kredit piutang usaha.

Note 23 on credit risk of trade receivables discloses how the Group manages credit quality of trade receivables.

Piutang lain-lain - pihak ketiga / *Other receivables - third parties*

Rincian piutang lain-lain pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The details of other receivables - third parties are as follows:

	2021	2020	
Piutang karyawan	2.733.541	2.397.649	*Employee receivables*
Piutang plasma - jangka pendek	-	91.183.186	*Plasma receivables - current*
Lain-lain	761.474	838.741	*Others*
Total	**3.495.015**	**94.419.576**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai atas piutang lain-lain pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas piutang lain-lain, oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan KKE.

Based on the result of review of impairment for other receivables at the reporting dates, the management believes that there is no impairment indicators for other receivables, and thus, no allowance for ECL is necessary.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak dijaminkan.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured.

7. PIUTANG (lanjutan) / 7. *RECEIVABLES (continued)*

Piutang plasma / *Plasma receivables*

Mutasi piutang plasma adalah sebagai berikut: / *The movement of plasma receivable is as follows:*

	2021	2020	
Saldo awal	300.111.114	267.823.708	*Beginning balance*
Penambahan:			*Addition:*
Biaya pengembangan	19.233.419	47.247.620	*Development costs*
Talangan kepada koperasi untuk pelunasan pinjaman bank (Catatan 22)	413.898.687	-	*Advances to cooperatives for bank loan settlement (Note 22)*
Pengurangan:			*Deduction:*
Pembayaran dari pembiayaan kembali oleh bank	(514.531.308)	(4.762.042)	*Receipt from bank's refinancing*
Pembelian TBS	(9.875.626)	(10.198.172)	*Purchase of FFB*
Sub-total	208.836.286	300.111.114	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai	(10.200.817)	-	*Allowance for impairment*
Neto	**198.635.469**	**300.111.114**	***Net***
Dikurangi bagian jangka pendek	-	(91.183.186)	*Less current portion*
Saldo akhir	**198.635.469**	**208.927.928**	***Ending balance***

Kebijakan pemerintah Indonesia mewajibkan perusahaan pemilik perkebunan kelapa sawit untuk membangun area perkebunan plasma. Sehubungan dengan kebijakan tersebut, TBPP, TLN, SPN, IEK, TPS, MJA dan GSA bertindak selaku "Perusahaan Inti" memiliki komitmen dengan beberapa koperasi yang mewadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma.

The Indonesian government policy requires the companies owning oil palm plantations to develop plasma plantations. Related to this, TBPP, TLN, SPN, IEK, TPS, MJA and GSA as the "Nucleus Companies" have commitments with several cooperatives representing the plasma farmers to develop plantations under the plasma scheme.

Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari bank maupun dibiayai langsung oleh Perusahaan Inti sementara menunggu pinjaman dari bank. TBPP, TLN, SPN, IEK, TPS, MJA dan GSA memberikan jaminan perusahan (*corporate guarantee)* untuk pelunasan pinjaman atas pembiayaan yang diperoleh koperasi dari bank.

The financing of these plasma plantations are provided by the banks or the Nucleus Companies while waiting for the financing from the banks. TBPP, TLN, SPN, IEK, TPS, MJA and GSA provide corporate guarantee for repayment of the financing loan obtained by the cooperatives from banks.

TBPP, TLN, SPN, IEK, TPS, MJA dan GSA mengadakan Kesepakatan Bersama dengan beberapa koperasi di sekitar lokasi kebun yang terletak di Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Timur, dan Kabupaten Paser, Propinsi Kalimantan Timur, sebagai perwakilan dari petani, yang menyatakan bahwa mereka sepakat untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan yang disebut "Pola Kemitraan Inti Plasma" yang akan berakhir setelah siklus produksi yang pertama atas kebun kelapa sawit tersebut (diperkirakan 20 tahun) dan dapat diperpanjang atas persetujuan seluruh pihak.

TBPP, TLN, SPN, IEK, TPS, MJA and GSA have Memorandums of Understanding with several cooperatives around the plantation in Berau District, Kutai Timur District and Paser District, Province of East Kalimantan, as representative of the farmers, whereby they agreed to develop oil palm plantations under a joint cooperation agreement called "Pola Kemitraan Inti Plasma" for a period up to the end of the first production cycle of the oil palm plantations (estimated to be 20 years) and can be extended upon the agreement of all parties.

7. PIUTANG (lanjutan)

Piutang plasma (lanjutan)

Pada saat perkebunan plasma telah menghasilkan, petani plasma berkewajiban untuk menjual seluruh hasil perkebunan tersebut kepada Perusahaan Inti, dan melunasi angsuran kepada Bank bila fasilitas pinjaman investasi telah diberikan, sesuai skema pembiayaan dengan menggunakan dana yang dipotong dari penjualan hasil perkebunan plasma tersebut.

Biaya pengembangan perkebunan plasma beserta bunga dan biaya manajemen yang untuk sementara dibiayai oleh Perusahaan Inti akan dilunasi pada saat koperasi tersebut memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari bank.

Pada tahun 2021, beberapa koperasi mendapatkan fasilitas kredit investasi dari BNI dan Bank Mandiri untuk pembiayaan kebun plasma sebesar Rp517.056.339, yang digunakan oleh beberapa koperasi tersebut untuk pengembangan perkebunan plasma dan melunasi pinjaman utang plasma kepada Kelompok Usaha sebesar Rp514.531.308. Pada tahun 2020, beberapa koperasi mendapatkan fasilitas kredit investasi dari BNI untuk pembiayaan kebun plasma sebesar Rp10.902.851, yang digunakan oleh beberapa koperasi tersebut untuk pengembangan perkebunan plasma dan melunasi pinjaman utang plasma kepada Kelompok Usaha sebesar Rp4.762.042.

Pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai atas piutang plasma di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas piutang plasma, oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pengembangan perkebunan plasma oleh Kelompok Usaha telah mencapai penanaman pada lahan seluas 11.923 hektar (tidak diaudit).

7. RECEIVABLES (continued)

Plasma receivables (continued)

When the plasma plantations start to mature, the plasma farmers are obliged to sell all their harvests to the Nucleus Companies, and shall repay the installments to the Bank if the credit investment facilities have been provided, in accordance with the scheme of the plasma plantations development using funds deducted from the proceeds of the sales of plasma plantations' harvests.

The said development cost of plasma plantations that is temporarily financed by the Nucleus Company including interest and management fee will be repaid by the cooperatives at the time they obtain investment credit facility from the bank.

In 2021, several cooperatives received investment credit facility from BNI and Bank Mandiri to financing plasma plantations totaling to Rp517,056,339, which were used by those cooperatives for development of plasma plantations and to pay plasma payables to the Group amounting to Rp514,531,308. In 2020, several cooperatives received investment credit facility from BNI to financing plasma plantations amounting to Rp10,902,851, which were used by those cooperatives for development of plasma plantations and to pay plasma payables to the Group amounting to Rp4,762,042.

As of December 31, 2021, management believes that allowance for impairment of plasma receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

As of December 31, 2020, management believes that there were no indications of impairment in the value of plasma receivables, and thus, no allowance for impairment in value is necessary.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group's plasma plantation development comprises planted area of 11,923 hectares (unaudited).

8. ASET TETAP / *8. FIXED ASSETS*

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: / *The details of fixed assets are as follows:*

	2021					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						***Cost***
Tanaman produktif						*Bearer plants*
Telah menghasilkan	2.973.120.654	-	-	47.099.784	3.020.220.438	*Mature*
Belum menghasilkan	59.994.994	4.897.126	-	(47.099.784)	17.792.336	*Immature*
Tanah	348.753.184	30.028.656	-	-	378.781.840	*Land*
Bangunan dan prasarana	1.232.361.974	35.865.751	-	14.674.056	1.282.901.781	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan peralatan	813.600.771	4.357.664	801.733	55.004.662	872.161.364	*Machinery and equipment*
Alat berat dan kendaraan	176.713.417	21.301	25.676.712	-	151.058.006	*Heavy equipment and vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	88.004.126	1.099.092	-	-	89.103.218	*Office furniture and fixtures*
Aset dalam penyelesaian	96.898.898	41.075.663	201.903	(69.678.718)	68.093.940	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	5.789.448.018	117.345.253	26.680.348	-	5.880.112.923	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Tanaman produktif						*Bearer plants*
Telah menghasilkan	1.199.306.721	154.500.356	-	-	1.353.807.077	*Mature*
Bangunan dan prasarana	638.444.799	85.249.246	-	-	723.694.045	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan peralatan	533.500.374	62.534.232	755.153	-	595.279.453	*Machinery and equipment*
Alat berat dan kendaraan	169.952.554	3.604.657	25.676.712	-	147.880.499	*Heavy equipment and vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	84.976.179	1.604.974	-	-	86.581.153	*Office furniture and fixtures*
Total akumulasi penyusutan	2.626.180.627	307.493.465	26.431.865	-	2.907.242.227	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	**3.163.267.391**				**2.972.870.696**	***Net book value***

	2020					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						***Cost***
Tanaman produktif						*Bearer plants*
Telah menghasilkan	2.976.935.780	-	6.599.888	2.784.762	2.973.120.654	*Mature*
Belum menghasilkan	41.711.395	21.068.361	-	(2.784.762)	59.994.994	*Immature*
Tanah	315.265.936	33.487.248	-	-	348.753.184	*Land*
Bangunan dan prasarana	1.226.617.445	36.785.124	42.000.000	10.959.405	1.232.361.974	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan peralatan	796.262.139	3.924.962	329.725	13.743.395	813.600.771	*Machinery and equipment*
Alat berat dan kendaraan	174.984.863	63.902	1.802.348	3.467.000	176.713.417	*Heavy equipment and vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	86.824.258	1.179.868	-	-	88.004.126	*Office furniture and fixtures*
Aset dalam penyelesaian	62.398.012	59.203.686	-	(24.702.800)	96.898.898	*Construction in progress*
Sub-total	5.680.999.828	155.713.151	50.731.961	3.467.000	5.789.448.018	*Sub-total*
Aset sewa pembiayaan						***Assets under finance leases***
Alat berat dan kendaraan	3.467.000	-	-	(3.467.000)	-	*Heavy equipment and vehicles*
Total biaya perolehan	5.684.466.828	155.713.151	50.731.961	-	5.789.448.018	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Tanaman produktif						*Bearer plants*
Telah menghasilkan	1.049.992.584	152.586.581	3.272.444	-	1.199.306.721	*Mature*
Bangunan dan prasarana	567.065.366	85.904.433	14.525.000	-	638.444.799	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan peralatan	466.340.463	67.433.176	273.265	-	533.500.374	*Machinery and equipment*
Alat berat dan kendaraan	165.134.022	4.888.380	1.802.348	1.732.500	169.952.554	*Heavy equipment and vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	82.726.152	2.250.027	-	-	84.976.179	*Office furniture and fixtures*
Sub-total	2.331.258.587	313.062.597	19.873.057	1.732.500	2.626.180.627	*Sub-total*
Aset sewa pembiayaan						***Assets under finance leases***
Alat berat dan kendaraan	1.010.625	721.875	-	(1.732.500)	-	*Heavy equipment and vehicles*
Total akumulasi penyusutan	2.332.269.212	313.784.472	19.873.057	-	2.626.180.627	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	**3.352.197.616**				**3.163.267.391**	***Net book value***

8. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam konstruksi adalah sebagai berikut:

8. *FIXED ASSETS (continued)*

Details of construction in progress are as follows:

	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ *Estimated Completion Percentage*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	
31 Desember 2021				***December 31, 2021***
Bangunan dan sarana penunjang	10%-85%	18.955.481	2022-2023	*Building and infrastructures*
Mesin dan peralatan	10%-65%	49.138.459	2022-2023	*Machinery and equipment*
Total		**68.093.940**		***Total***
31 Desember 2020				***December 31, 2020***
Bangunan dan sarana penunjang	50%-85%	9.703.204	2021-2022	*Building and infrastructures*
Mesin dan peralatan	50%-98%	87.195.694	2021-2022	*Machinery and equipment*
Total		**96.898.898**		***Total***

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets were charged to operations as follows:

	2021	2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 17)	305.273.640	308.934.704	*Cost of revenue (Note 17)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 18)	2.219.825	4.849.768	*General and administrative expenses (Note 18)*
Sub-total	307.493.465	313.784.472	*Sub-total*
Dikurangi:			*Less:*
Kapitalisasi beban penyusutan ke tanaman perkebunan	(582.498)	(1.016.668)	*Capitalization of depreciation expense to the plantations*
Neto	**306.910.967**	**312.767.804**	***Net***

Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp575.222.328 (2020: Rp456.742.102). Aset tetap tersebut terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin, kendaraan, inventaris pabrik dan inventaris kantor.

As of December 31, 2021, the costs of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp575,222,328 (2020: Rp456,742,102). Such fixed assets mainly consist of buildings and infrastructures, machinery, vehicles, factory equipment and office equipment.

Kelompok Usaha memiliki jenis kepemilikan hak atas tanah yang berlokasi di Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, seluruhnya berupa Hak Guna Usaha ("HGU"). Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada beberapa tanggal antara tahun 2039 sampai dengan 2044. Manajemen berkeyakinan bahwa HGU tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The Group's titles of ownership on its landrights located in Berau District, Kutai Timur District, Kutai Kartanegara District and Paser District, Province of East Kalimantan, are all in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"). These landrights will expire on various dates between 2039 and 2044. Management is of the opinion that the said HGU can be renewed/extended upon their expiration.

Pada tahun 2021, terdapat penambahan aset tetap yang diperoleh dari realisasi atas uang muka perolehan aset tetap senilai Rp9.593.299 (2020: Rp9.862.784).

In 2021, there are fixed assets additions which were acquired through realization of advances for fixed asset acquisitions amounting to Rp9,593,299 (2020: Rp9,862,784).

8. ASET TETAP (lanjutan)

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dicatat dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap - Tanah" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa polis asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp543.618.824 (2020: Rp480.433.611), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Tanaman produktif Kelompok Usaha tidak diasuransikan terhadap risiko-risiko kerugian.

Pada tanggal 20 November 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian pembatalan Perjanjian Pengikatan Jual Beli ("PPJB") atas ruangan perkantoran dengan PT Imeco Inter Sarana ("Imeco"), pihak berelasi. Efektif tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengembalikan ruangan perkantoran dengan nilai buku sebesar Rp27.475.000 kepada Imeco dan mengakui laba atas pembatalan PPJB bangunan sebesar Rp13.483.005 pada akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020 setelah dikurangi dengan utang lain-lain - pihak berelasi ke Imeco.

Pada tahun 2020, sebagian tanaman produktif telah menghasilkan TLN dihapuskan terkait dengan penggunaan sebagian lahan HGU milik TLN untuk kegiatan pertambangan dari PT Ganda Alam Makmur ("GAM"), pihak ketiga (Catatan 22). TLN menghapus nilai buku tanaman produktif telah menghasilkan tersebut sebesar Rp3.327.444 (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2021, luas area tanaman produktif telah menghasilkan masing-masing seluas 48.181 hektar (2020: 47.659 hektar) (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2021, luas area tanaman produktif belum menghasilkan masing-masing seluas 396 hektar (2020: 873 hektar) (tidak diaudit).

8. FIXED ASSETS (continued)

Costs associated with the legal transfer of land titles are recorded and presented as part of "Fixed Assets - Land" in the consolidated statement of financial position.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets.

As of December 31, 2021, certain fixed assets are insured against losses by fire and other risks under several insurance policies with total coverage amounting to Rp543,618,824 (2020: Rp480,433,611), which in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

The Group's bearer plants are not covered by insurance against the risks of losses.

On November 20, 2020, the Company signed a cancellation agreement for Sale and Purchase Binding Agreement ("PPJB") of office space with PT Imeco Inter Sarana ("Imeco"), a related party. Effective on December 31, 2020, the Company returned the office space with carrying value of Rp27,475,000 to Imeco and recognized gain on PPJB cancellation of building amounting to Rp13,483,005 in "Other Operating Income" account on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for 2020, after deducting other payables - related party to Imeco.

In 2020, a portion of TLN's mature bearer plants were disposed due to utilization a portion of TLN's HGU land rights for mining activities of PT Ganda Alam Makmur ("GAM"), a third party (Note 22). TLN wrote-off the carrying value of mature bearer plants amounting to Rp3,327,444 (Note 18).

As of December 31, 2021, the total area of mature bearer plants are 48,181 hectares (2020: 47,659 hectares) (unaudited).

As of December 31, 2021, the total area of immature bearer plants are 396 hectares (2020: 873 hectares) (unaudited).

8. ASET TETAP (lanjutan) / *8. FIXED ASSETS (continued)*

Biaya yang dikapitalisasi ke tanaman produktif belum menghasilkan pada tahun berjalan terdiri dari:

Costs capitalized to immature bearer plants during current year consist of:

	2021	2020	
Biaya pengembangan	3.061.981	15.926.753	*Development costs*
Biaya pemeliharaan kebun (Catatan 17)	1.191.923	3.687.000	*Estate maintenance costs (Note 17)*
Penyusutan (Catatan 17)	582.498	1.016.668	*Depreciation (Note 17)*
Reklasifikasi dari bibitan	60.724	437.940	*Reclassification from nursery*
Total	**4.897.126**	**21.068.361**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beberapa aset tetap Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Mandiri dan BNI (Catatan 12).

As of December 31, 2021 and 2020, certain fixed assets of the Group are pledged as collateral to loan facility obtained from Bank Mandiri and BNI (Note 12).

9. UTANG USAHA DAN BEBAN AKRUAL / *9. TRADE PAYABLES AND ACCRUED EXPENSES*

Utang usaha / *Trade payables*

Akun ini merupakan liabilitas Kelompok Usaha atas pembelian bahan baku dari para pemasok:

This account represents the Group's payables arising from purchases of raw materials from suppliers:

	2021	2020	
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
Pihak ketiga	349.290.466	330.587.077	*Third parites*
Pihak berelasi	19.796.451	-	*Related party*
Total	**369.086.917**	**330.587.077**	***Total***

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 30 sampai dengan 90 hari. Utang usaha jangka panjang merupakan utang usaha yang dikenakan syarat pembayaran lebih dari 1 tahun.

Trade payables are non-interest bearing and generally on 30 to 90 days credit terms. Long-term trade payables represents trade payables which are subject to more than 1 year credit terms.

Sifat hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 20.

The nature of relationships and transactions of the Group with the related party are explained in Note 20.

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables is as follows:

	2021	2020	
Lancar	12.765.945	11.233.475	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	190.210.765	96.490.977	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	80.975.893	42.054.943	*31 - 60 days*
Lebih dari 60 hari	85.134.314	180.807.682	*More than 60 days*
Total	**369.086.917**	**330.587.077**	***Total***

Beban akrual / *Accrued expenses*

Akun ini terutama terdiri dari beban akrual, antara lain beban tunjangan dan asuransi karyawan, beban bunga, jasa profesional dan ongkos angkut. Beban akrual tidak dikenakan bunga dan tidak dijaminkan.

This account mainly represent accruals for, among others, employees' benefits and insurances, interest charges, professional fees and transportation fees. Accrued expenses are non-interest bearing and unsecured.

10. SEWA / *10. LEASE*

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari aset hak-guna dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dan mutasinya selama tahun berjalan:

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets and lease liabilities recognized on the Group's consolidated statement of financial position and the movements during the year:

Aset hak-guna / *Right-of-use assets*

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut: / *The details of right-of-use assets are as follows:*

	Bangunan/ *Buildings*	Alat Berat dan Kendaraan/ *Heavy Equipment and Vehicles*	Total/ *Total*	
Saldo per 1 Januari 2021				*Balance as of January 1, 2021*
Aset hak-guna	3.648.578	85.017.451	88.666.029	*Right-of-use assets*
Penambahan	45.327.898	37.075.766	82.403.664	*Additions*
Penghentian sewa	(138.889)	(11.572.688)	(11.711.577)	*Lease termination*
Beban penyusutan	(5.198.626)	(56.647.462)	(61.846.088)	*Depreciation expense*
Saldo 31 Desember 2021	**43.638.961**	**53.873.067**	**97.512.028**	***Balance as of December 31, 2021***
Saldo 1 Januari 2020				*Balance as of January 1, 2020*
Aset hak-guna	3.823.489	101.672.502	105.495.991	*Right-of-use assets*
Biaya dibayar dimuka	667.592	-	667.592	*Prepaid expenses*
	4.491.081	101.672.502	106.163.583	
Penambahan				*Additions*
Aset hak-guna	-	33.956.103	33.956.103	*Right-of-use assets*
Pembayaran sewa sebelum tanggal permulaan	-	220.400	220.400	*Lease payment before commencement date*
Beban penyusutan	(842.503)	(50.831.554)	(51.674.057)	*Depreciation expense*
Saldo 31 Desember 2020	**3.648.578**	**85.017.451**	**88.666.029**	***Balance as of December 31, 2020***

Liabilitas sewa / *Lease liabilities*

Nilai tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period are as follow:

	2021	2020	
Saldo awal			*Beginning balance*
Liabilitas sewa	91.369.707	105.495.991	*Lease liabilities*
Utang sewa pembiayaan	-	1.935.631	*Obligation under finance leases*
	91.369.707	107.431.622	
Penambahan	82.403.664	33.956.103	*Additions*
Penambahan bunga	12.421.982	9.825.233	*Accretion of interest*
Penghentian sewa	(8.063.805)	-	*Lease termination*
Pembayaran	(76.902.226)	(59.843.251)	*Payments*
Total	**101.229.322**	**91.369.707**	***Total***
Penyajian pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:			*The presentation in the statement of financial position is as follows:*
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	40.729.755	55.897.625	*Current portion*
Bagian jangka panjang	60.499.567	35.472.082	*Long-term portion*
Total	**101.229.322**	**91.369.707**	***Total***

10. SEWA (lanjutan) / *10. LEASE (continued)*

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2021	2020	
Beban penyusutan aset hak-guna			*Depreciation of right-of-use assets*
Beban pokok pendapatan (Catatan 17)	10.931.145	8.332.281	*Cost of revenue (Note 17)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 18)	6.880.641	2.377.040	*General and administrative expenses (Note 18)*
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 19)	6.105.524	1.980.186	*Interest expense on lease liabilities (Note 19)*
Alokasi kepada kegiatan akun beban pokok pendapatan	50.350.760	48.809.783	*Allocation to activities in cost of revenue account*
Total	**74.268.070**	**61.499.290**	***Total***

11. PERPAJAKAN / *11. TAXATION*

Pajak Dibayar di Muka / *Prepaid Taxes*

Pajak dibayar di muka terutama terdiri dari pajak pertambahan nilai.

Prepaid taxes mainly consist of value added taxes.

Utang Pajak / *Taxes Payable*

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

The details of taxes payable are as follows:

	2021	2020	
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	111	-	*Article 4(2)*
Pasal 21	641.886	4.714	*Article 21*
Pasal 23	42.005	21.154	*Article 23*
Sub-total	684.002	25.868	*Sub-total*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	2.803.778	3.654.874	*Article 4(2)*
Pasal 15	1.328.228	1.684.167	*Article 15*
Pasal 21	8.918.436	19.520.570	*Article 21*
Pasal 22	855.954	976.674	*Article 22*
Pasal 23	3.118.766	4.777.602	*Article 23*
Badan	72.283.818	88.114.631	*Corporate*
Pajak pertambahan nilai	269.927	9.516.583	*Value added tax*
Pajak bumi dan bangunan	-	2.950.740	*Land and building tax*
Bunga dan denda pajak	10.417.665	31.866.894	*Tax interest and penalty*
Sub-total	99.996.572	163.062.735	*Sub-total*
Total	**100.680.574**	**163.088.603**	***Total***

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi Fiskal

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan (rugi fiskal)/penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

11. TAXATION (continued)

Fiscal Reconciliation

A reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and (tax loss)/taxable profit is as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	670.893.141	311.118.853	*Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah:			*Add:*
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(733.283.361)	(316.476.905)	*Profit of subsidiaries before income tax*
Penyesuaian penyusutan dan amortisasi dari kombinasi bisnis	23.101.007	23.206.172	*Adjustment on depreciation and amortization from business combination*
Transaksi antar perusahaan	272.362	181.803	*Intercompany transactions*
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(39.016.851)	18.029.923	*(Loss)/profit before income tax of the Company*
Pendapatan Perusahaan yang dikenakan pajak final	-	(11.209.500)	*Income of the Company subjected to final tax*
Beban usaha Perusahaan sehubungan penghasilan yang dikenakan pajak final	-	2.100.000	*Expenses of the Company relating to income subjected to final tax*
	(39.016.851)	8.920.423	
Beda temporer			*Temporary differences*
Pendapatan bunga	(2.551.666)	(564.389)	*Interest income*
Aset hak-guna	52.690	-	*Right-of-use assets*
Amortisasi biaya provisi pinjaman bank	42.544	-	*Amortization of bank loan provision*
Beda tetap			*Permanent differences*
Beban yang tidak dapat dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	6.689.792	841.213	*Non-deductible expenses*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.329.265)	(771.700)	*Interest income subjected to final tax*
(Rugi fiskal)/penghasilan kena pajak tahun berjalan	(36.112.756)	8.425.547	*(Tax loss)/taxable profit for the year*
Rugi fiskal awal tahun	(10.897.218)	(19.322.765)	*Tax losses carryforward at the beginning of year*
Penyesuaian atas rugi fiskal tahun sebelumnya	500.000	-	*Adjustment in respect of tax loss carried forward from previous year*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	**(46.509.974)**	**(10.897.218)**	***Tax losses carryforward***

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / *11. TAXATION (continued)*

Rekonsiliasi Fiskal (lanjutan) / *Fiscal Reconciliation (continued)*

Tidak ada beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2021 dan 2020 karena Perusahaan masih melaporkan rugi fiskal pada tahun tersebut. Tarif pajak final untuk penghasilan sewa gedung adalah 10%.

There were no current income tax expenses incurred in 2021 and 2020 as the Company was reporting tax loss during those years. Final tax rate for building rental income is 10%.

Perusahaan akan melaporkan rugi fiskal tahun 2021, sebagaimana yang disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") tahun 2021 ke Kantor Pajak. Jumlah rugi fiskal tahun 2020, sebagaimana yang disebutkan di atas, sesuai dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT PPh Badan tahun 2020.

The Company will report its tax loss for the year 2021, as stated above, in its 2021 annual income tax return to be submitted to the Tax Office. The tax loss for the year 2020, as stated above, conforms with the related amounts reported in the 2020 annual income tax return.

Beban Pajak Penghasilan / *Income Tax Expense*

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The details of the income tax expense are as follows:

	2021	2020	
Dibebankan ke laba rugi			***Charged to profit of loss***
Pajak penghasilan badan - tahun berjalan	(93.241.003)	(68.118.466)	*Corporate income tax - current year*
Penyesuaian atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	(9.955.606)	(7.589.475)	*Adjustment in respect of corporate income tax for previous year*
	(103.196.609)	(75.707.941)	
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Tahun berjalan	(37.469.191)	(4.580.766)	*Current year*
Penyesuaian atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	932.755	1.569.047	*Adjustment in respect of corporate income tax of previous year*
	(36.536.436)	(3.011.719)	
Beban pajak penghasilan yang dibebankan ke laba rugi	**(139.733.045)**	**(78.719.660)**	***Income tax expense charged to profit or loss***
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain			***Charged to other comprehensive income***
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(10.158.769)	4.897.038	*Re-measurement of employee benefits liability*

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / *11. TAXATION (continued)*

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif / *Reconciliation of Effective Tax Rate*

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to profit before income tax, and the income tax expense benefit as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	670.893.141	311.118.853	*Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	(147.596.491)	(68.446.148)	*Income tax expense at applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap			*Tax effect on permanent differences*
Pendapatan yang dikenakan pajak final	-	2.837.416	*Income subjected to final tax*
Beban atas pendapatan yang dikenakan pajak final	-	(810.395)	*Expenses relating to income subjected to final tax*
Pendapatan yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	-	496.153	*Non-taxable income*
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	1.118.180	814.914	*Interest income subjected to final tax*
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	(6.960.732)	(5.032.575)	*Non-deductible expenses*
Penyesuaian atas pajak penghasilan tahun sebelumnya			*Adjustment in respect of corporate income tax of previous year*
Tahun berjalan	(9.955.606)	(7.589.475)	*Current year*
Tangguhan	932.755	1.569.047	*Deferred*
Kompensasi atas rugi fiskal yang sebelumnya tidak diakui	34.652.993	-	*Compensation of tax loss carryforward previously unrecognized*
Kompensasi rugi fiskal yang tidak dapat dipulihkan	(11.924.144)	(2.558.597)	*Unrecoverable tax loss carryforward*
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**(139.733.045)**	**(78.719.660)**	***Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income***

Tarif Pajak Penghasilan Badan / *Corporate Income Tax Rate*

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tarif Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan UU Nomor 7 tahun 2021 yang menetapkan antara lain tarif pajak penghasilan untuk Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada tahun 2021, tarif pajak penghasilan badan yang berlaku dan acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk Kelompok Usaha adalah 22% (2020: 20-22%).

Pajak Tangguhan

Rincian beban pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

11. TAXATION (continued)

Corporate Income Tax Rate (continued)

On October 29, 2021, the Government approved the Law No. 7 year 2021 which stipulates, among others, income tax rate for Resident Corporate Taxpayers and Permanent Establishment of 22% for fiscal year 2022 onwards.

In 2021, the corporate income tax rate applicable and reference to measure the deferred tax assets and liabilities for the Group is 22% (2020: 20-22%).

Deferred Taxes

The details of deferred income tax expense are as follows:

	2021	2020	
Penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan	-	(2.049)	*Provision for decline in market value of inventories*
Aset biologis	(38.170.692)	(2.599.194)	*Biological assets*
Penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma dan lain-lain	2.244.180	(1.002.286)	*Allowance for impairment of plasma and other receivables*
Aset hak-guna dan liabilitas sewa	222.996	724.495	*Right-of use assets and lease liabilities*
Aset tetap	(4.701.373)	41.978.041	*Fixed assets*
Amortisasi biaya provisi pinjaman bank	9.360	-	*Amortization of bank loan provision*
Liabilitas imbalan kerja	(195.664)	349.865	*Employee benefits liability*
Selisih nilai wajar utang usaha jangka panjang	2.900.848	(3.563.818)	*Difference in fair value of long-term trade payables*
Pendapatan bunga	(561.367)	(4.962)	*Interest income*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	1.666.434	(38.695.733)	*Tax losses carryforward*
Sub-total	(36.585.278)	(2.815.641)	*Sub-total*
Transaksi antar perusahaan	48.842	(196.078)	*Intercompany transactions*
Beban pajak penghasilan tangguhan	**(36.536.436)**	**(3.011.719)**	***Deferred income tax expense***

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / *11. TAXATION (continued)*

Pajak Tangguhan (lanjutan) / ***Deferred Taxes (continued)***

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	2021	2020	
Aset Pajak Tangguhan			***Deferred Tax Assets***
Penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan	-	15.024	*Provision for decline in market value of inventories*
Aset biologis	(10.755.932)	(6.926.099)	*Biological assets*
Penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma dan lain-lain	849.040	-	*Allowance for impairment of plasma and other receivables*
Aset hak-guna dan liabilitas sewa	189.032	174.565	*Right-of-use assets and lease liabilities*
Aset tetap	(30.589.594)	(29.538.003)	*Fixed assets*
Liabilitas imbalan kerja	13.991.020	18.494.037	*Employee benefits liability*
Selisih nilai wajar utang usaha jangka panjang	(377.697)	(1.186.987)	*Difference in fair value long-term payables*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	77.153.159	73.891.650	*Tax losses carryforward*
Sub-total	50.459.028	54.924.187	*Sub-total*
Transaksi antar perusahaan	704.530	655.688	*Intercompany transactions*
Total	**51.163.558**	**55.579.875**	***Total***

Liabilitas Pajak Tangguhan			***Deferred Tax Liabilities***
Penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan	15.024	-	*Provision for decline in market value of inventories*
Aset biologis	(53.072.343)	(18.731.484)	*Biological assets*
Penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma dan lain-lain	1.395.140	-	*Allowance for impairment of plasma and other receivables*
Aset hak-guna dan liabilitas sewa	628.773	420.244	*Right-of-use assets and lease liabilities*
Aset tetap	(103.380.047)	(99.730.265)	*Fixed assets*
Amortisasi biaya provisi utang bank	9.360	-	*Amortization of bank loan provision*
Liabilitas imbalan kerja	38.539.752	44.391.168	*Employee benefits liability*
Selisih nilai wajar utang usaha jangka panjang	(285.273)	(2.376.831)	*Difference in fair value long-term payables*
Pendapatan bunga	(1.559.693)	(998.326)	*Interest income*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	8.173.024	9.768.099	*Tax losses carryforward*
Total	**(109.536.283)**	**(67.257.395)**	***Total***

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku, rugi fiskal dapat dikompensasikan terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang sampai dengan maksimum 5 (lima) tahun dari saat terjadinya rugi fiskal

Administrasi

Kelompok Usaha menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri (*self assessment*). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Tagihan Pajak dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Rincian tagihan pajak dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

11. TAXATION (continued)

Deferred Tax (continued)

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

Under the existing tax regulations, tax loss carryforward can be compensated against future taxable income up to maximum period of 5 (five) years from the date the tax loss is incurred.

Administration

The Group submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the General Taxation and Procedural Law which became effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

Claims for Tax Refund and Tax Assessment under Appeal

Details of claims for tax refund and tax assessments under appeals are as follows:

	2021	2020	
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Tahun 2021	1.925.990	-	*Fiscal Year 2021*
Tahun 2020	1.123.837	1.123.837	*Fiscal Year 2020*
Tahun 2019	-	2.804.638	*Fiscal Year 2019*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Tahun 2020	81.820	-	*Fiscal Year 2020*
Tahun 2019	12.766.397	12.782.982	*Fiscal Year 2019*
Tahun 2018	1.751.439	1.751.439	*Fiscal Year 2018*
Tahun 2016	-	7.817.189	*Fiscal Year 2016*
Tahun 2015	6.546.491	34.437.973	*Fiscal Year 2015*
Tahun 2014	168.679	5.467.889	*Fiscal Year 2014*
Tahun 2012	10.061.928	10.061.928	*Fiscal Year 2012*
Pajak pertambahan nilai			*Value added taxes*
Tahun 2021	459.405	-	*Fiscal Year 2021*
Tahun 2020	1.494.933	9.233.625	*Fiscal Year 2020*
Tahun 2019	-	980.712	*Fiscal Year 2019*
Tahun 2016	1.436.061	2.636.327	*Fiscal Year 2016*
Tahun 2015	-	2.320.517	*Fiscal Year 2015*
Tagihan pokok, bunga dan denda pajak	441.163	3.741.314	*Claim for tax principal, interest and penalty*
Total	**38.258.143**	**95.160.370**	***Total***

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / *11. TAXATION (continued)*

Hasil Pemeriksaan Pajak / *Tax Assessment Results*

	Tahun pajak/ Masa pajak/ *Fiscal year/ Fiscal period*	Jumlah tagihan pajak dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak/*Amount of claims for tax refund and tax assessments under appeal*	Jumlah lebih bayar (kurang bayar) menurut Kantor Pajak/ *Amount overpayment (underpayment) based on Tax Authority*	Status pajak/ *Tax status*
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ *Year Ended December 31, 2021*				
Perusahaan/*The Company*				
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2021	1.925.990	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ *Has not been audited by Tax Authority*
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2020	1.123.837	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ *Has not been audited by Tax Authority*
CAP				
PPN/*VAT*	Desember 2020/ *December 2020*	1.494.933	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ *Has not been audited by Tax Authority*
GSA				
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2019	31.833	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ *Has not been audited by Tax Authority*
IEK				
PPN/*VAT*	Agustus 2021/ *August 2021*	459.404	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ *Has not been audited by Tax Authority*
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2019	1.561.802	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ *Has not been audited by Tax Authority*
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2015	3.496.312	(7.300.890)	Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas banding/ *Tax Court has not Issued any decision on the appeal*
Pajak Penghasilan Pasal 21/ *Income Taxes Article 21*	2015	277.503	(277.503)	Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas banding/ *Tax Court has not Issued any decision on the appeal*
Pajak Penghasilan Pasal 23/ *Income Taxes Article 23*	2015	163.659	(163.659)	Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas banding/ *Tax Court has not Issued any decision on the appeal*
MJA				
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2019	106.623	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ *Has not been audited by Tax Authority*

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / *11. TAXATION (continued)*

Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan) / *Tax Assessment Results (continued)*

	Tahun pajak/ Masa pajak/ *Fiscal year/ Fiscal period*	Jumlah tagihan pajak dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak/*Amount of claims for tax refund and tax assessments under appeal*	Jumlah lebih bayar (kurang bayar) menurut Kantor Pajak/ *Amount of overpayment (underpayment) based on Tax Authority*	Status pajak/ *Tax status*
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ ***Year Ended December 31, 2021***				
SPN				
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2019	1.380.003	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ *Has not been audited by Tax Authority*
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2018	1.751.439	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ *Has not been audited by Tax Authority*
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2015	3.050.179	(4.655.731)	Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas banding/ *Tax Court has not Issued any decision on the appeal*
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2014	-	(1.801.708)	Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas banding/ *Tax Court has not Issued any decision on the appeal*
TPS				
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2019	625.077	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ *Has not been audited by Tax Authority*
PPN/*VAT*	Maret dan Juni 2016/ *March and June 2016*	1.436.061	1.436.061	Menunggu pengembalian/ *Waiting for refund*
TBP				
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2020	81.820	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ *Has not been audited by Tax Authority*
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2019	9.061.059	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ *Has not been audited by Tax Authority*
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2012	10.061.928	10.061.928	Menunggu pengembalian/ *Waiting for refund*
TLN				
Pajak Penghasilan Pasal 29/ *Income Taxes Article 29*	2014	168.679	(46.531.113)	Menunggu putusan banding dari Pengadilan Pajak/ *Waiting for the decision on the appeal from Tax Court*

12. UTANG BANK / *12. BANK LOANS*

Rincian utang bank adalah sebagai berikut: / *The details of bank loans are as follows:*

	2021	2020	
Rupiah			*Rupiah*
Bank Mandiri	1.946.978.270	-	*Bank Mandiri*
BNI	-	2.507.915.763	*BNI*
Dikurangi biaya tangguhan atas utang bank	(5.656.425)	(14.434.308)	*Less deferred charges on bank loan*
Total utang bank	**1.941.321.845**	**2.493.481.455**	***Total bank loans***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	586.875.000	609.337.500	*Less current maturities*
Total utang bank, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	**1.354.446.845**	**1.884.143.955**	***Total bank loans, net of current maturities***

Fasilitas Kredit / *Credit Facilities*

Bank Mandiri / *Bank Mandiri*

Pada 29 Juli 2021, Kelompok Usaha memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi untuk Entitas Anak Perusahaan dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar Rp1.937.586.000, dirinci menjadi Fasilitas Kredit Investasi Tranche 1 sebesar Rp1.666.898.270 dan Fasilitas Kredit Investasi Tranche 2 sebesar Rp270.687.730. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman yang ada untuk pengembangan kebun kelapa sawit. Pinjaman tersebut dilunasi dengan angsuran kuartalan sampai dengan bulan Juni 2025. Sampai dengan 31 Desember 2021, Kelompok Usaha sudah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp1.666.898.270 dari fasilitas tersebut.
- Fasilitas Term Loan 1 untuk Perusahaan dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp900.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk akuisisi kebun kelapa sawit dan *capital expenditure* lainnya. Fasilitas ini berlaku selama 108 bulan sejak Juli 2021 sampai dengan Juli 2030, termasuk masa penarikan selama 36 bulan dan jangka waktu angsuran maksimal 72 bulan. Sampai dengan 31 Desember 2021, fasilitas pinjaman ini belum digunakan namun masih tersedia.
- Fasilitas Term Loan 2 untuk Perusahaan dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp420.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk pemberian talangan pembiayaan perkebunan plasma. Fasilitas ini berlaku selama 6 bulan sejak Juli 2021 sampai dengan Januari 2022. Pada tahun 2021, Perusahaan sudah menarik dan melakukan pelunasan atas seluruh pinjaman tersebut.

On July 29, 2021, the Group obtained several loan facilities from Bank Mandiri with details as follows:

- *Investment Credit Facilities for the Company's Subsidiaries with a combined maximum credit limit of Rp1,937,586,000, detailed as Investment Credit Facility Tranche 1 amounting to Rp1,666,898,270 and Investment Credit Facility Tranche 2 amounting to Rp270,687,730. The facilities are used to refinance existing loans used for oil palm plantations development. These loans are being repaid through quarterly installment up to June 2025. Up to December 31, 2021, the Group has withdrawn Rp1,666,898,270 from these facilities.*
- *Term Loan 1 Facility for the Company with maximum credit limit amounting to Rp900,000,000. This facility is used for acquisition of oil palm plantations and other capital expenditures. This facility is valid for 108 months starting July 2021 to July 2030, including withdrawal period of 36 months and the maximum installment period of 72 months. Up to December 31, 2021, this loan facility has not yet been utilized but is still available.*
- *Term Loan 2 Facility for the Company with maximum credit limit amounting to Rp420,000,000. This facility is used to grant financial support to plasma plantations. This facility is valid for 6 months starting July 2021 to January 2022. In 2021, the Company has withdrawn and fully repaid this loan.*

12. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas Kredit (lanjutan)

Bank Mandiri (lanjutan)

Pada 29 Juli 2021, Kelompok Usaha memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- Fasilitas Term Loan 3 untuk Perusahaan dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp700.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk *capital expenditure* dan pelunasan fasilitas kredit BNI. Fasilitas ini dilunasi dengan angsuran kuartalan sampai dengan tahun 2025. Sampai dengan 31 Desember 2021, Perusahaan sudah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp585.930.000 dari fasilitas tersebut.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Mandiri. Pada tahun 2021, fasilitas pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 7,25%.

Pada tahun 2021, Kelompok Usaha telah melakukan pembayaran pinjaman kepada Bank Mandiri sebesar Rp725.850.000 (2020: nihil).

Jaminan

Fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri di atas dijamin dengan aset tetap tertentu dari TPS, TBPP, TLN, SPN, IEK, MJA, CAP dan GSA, *Letter of Undertaking* dari PT Teladan Resources, *Corporate Guarantee* Perusahaan dan jaminan pribadi dari pihak berelasi tertentu.

Perjanjian pinjaman ini juga mencakup klausul mengenai *cross collateral* dan *cross default* antara fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri yang diperoleh Perusahaan, TPS, TBPP, TLN, SPN, IEK, MJA, CAP dan GSA.

Pembatasan

Perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri juga menyatakan pembatasan tertentu yaitu, antara lain, Kelompok Usaha diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan transaksi-transaksi tertentu, seperti, antara lain, perubahan anggaran dasar, merger, atau akuisisi.

Kelompok Usaha juga diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu untuk laporan keuangan konsolidasian tahunan Kelompok Usaha.

12. BANK LOANS (continued)

Credit Facility (continued)

Bank Mandiri (continued)

On July 29, 2021, the Group obtained several loan facilities from Bank Mandiri with details as follows: (continued)

- *Term Loan 3 Facility for the Company with maximum credit limit amounting to Rp700,000,000. This facility is used for capital expenditures and refinancing credit facilities from BNI. This facility is being repaid through quarterly installment up to 2025. Up to December 31, 2021, the Company has withdrawn Rp585,930,000 from this facility.*

These loans bear interest at annual rates which are amendable at any time based on applicable rules in Bank Mandiri. In 2021, these facilities were subject to interest at an annual rate of 7.25%.

In 2021, the Group has made a payment of the loan to Bank Mandiri amounting to Rp725,850,000 (2020: nil).

Collateral

The above loan facilities from Bank Mandiri are secured by certain fixed assets of TPS, TBPP, TLN, SPN, IEK, MJA, CAP and GSA, Letter of Undertaking of PT Teladan Resoures, Corporate Guarantee of the Company and personal guarantees from certain related parties.

The loan agreements also contain clauses concerning cross collateral and cross default between the loan facilities obtained from Bank Mandiri by the Company, TPS, TBPP, TLN, SPN, IEK, MJA, CAP and GSA.

Covenants

The loan agreements with Bank Mandiri provide for certain restrictions such as, among others, requirement for the Group to obtain prior written approval from the bank in relation with certain transactions such as, among others, changes in its articles of association, merger or acquisition.

The Group is also required to maintain certain financial ratios in its annual consolidated financial statements.

12. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas Kredit (lanjutan)

BNI

Pada tahun 2016, Kelompok Usaha mendapatkan fasilitas Kredit Investasi dari BNI dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar Rp4.120.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali fasilitas kredit sehubungan dengan pengembangan kebun kelapa sawit. Pinjaman ini awalnya dijadwalkan untuk dilunasi dengan angsuran kuartalan sampai dengan tahun 2025.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di BNI. Pembayaran bunga ini terutang setiap kuartal. Pada tahun 2021, fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 9,70% (2020: antara 9,70% sampai dengan 10,00%).

Pada tahun 2021, Kelompok Usaha telah melakukan pembayaran pinjaman kepada BNI sebesar Rp2.507.915.763 (2020: Rp522.312.500). Kelompok Usaha telah melunasi seluruh pinjaman dari BNI pada tanggal 13 Agustus 2021.

Jaminan

Fasilitas pinjaman dari BNI di atas dijamin dengan aset milik Kelompok Usaha, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak seperti aset tetap tertentu, piutang, dan persediaan milik Perusahaan, TPS, TBPP, TLN, SPN, IEK, MJA, CAP dan GSA, *Letter of Undertaking* dari PT Teladan Resources dan jaminan pribadi dari pihak berelasi tertentu.

Perjanjian pinjaman ini juga mencakup klausul mengenai *cross collateral* dan *cross default* antara fasilitas pinjaman dari BNI yang diperoleh Perusahaan, TPS, TBPP, IEK, SPN, TLN, MJA, CAP dan GSA.

Pembatasan

Perjanjian pinjaman dengan BNI juga menyatakan pembatasan dan persyaratan tertentu, yaitu, antara lain, Kelompok Usaha diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan transaksi-transaksi tertentu seperti, antara lain, perubahan anggaran dasar, merger atau akuisisi dan mempertahankan rasio keuangan tertentu untuk laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

12. BANK LOANS (continued)

Credit Facility (continued)

BNI

In 2016, the Group obtained Investment Credit facilities from BNI with a combined maximum credit limit of Rp4,120,000,000. The loan facilities are used to refinance the Group's credit facilities in relation to the development of oil palm plantations. These loans were initially to be repaid through quarterly installment up to 2025.

These loans bore interest at annual rates which are amendable at any time based on applicable rules in BNI. Interests are payable on a quarterly basis. In 2021, the loan facility was subject to interest at rate of 9.70% (2020: ranging from 9.70% to 10.00%).

In 2021, the Group has made a payment of the loan to BNI amounting to Rp2,507,915,763 (2020: Rp522,312,500).The Group has fully repaid the loans from BNI on August 13, 2021.

Collateral

The above loan facilities from BNI are secured by the Group's assets, whether moveable or immovable, such as certain fixed assets, receivables, and inventories of the Company, TPS, TBPP, TLN, SPN, IEK, MJA, CAP and GSA, Letter of Undertaking of PT Teladan Resources and personal guarantees from certain related parties.

The loan agreements also contain clauses concerning cross collateral and cross default between the loan facilities obtained from BNI by the Company, TPS, TBPP, IEK, SPN, TLN, MJA, CAP and GSA.

Covenants

The loan agreements with BNI provide for certain restrictions and covenants such as, among others, requirement for the Group to obtain prior written approval from the bank in relation with certain transactions, such as, among others, changes in its articles of association, merger or acquisition and maintenance of certain financial ratios in its consolidated financial statements.

12. UTANG BANK (lanjutan)

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan sehubungan dengan pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

12. BANK LOANS (continued)

Compliance to Loan Covenants

The Group has complied with all covenants relating to the above loans as of December 31, 2021 and 2020.

13. IMBALAN KERJA

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan tunjangan karyawan yang masih harus dibayar.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Kelompok Usaha mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Projected Unit Credit*".

Cadangan imbalan kerja untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diestimasi oleh KKA Azwir Arifin dan Rekan (sebelumnya bernama PT Quattro Asia Consulting), aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tanggal 1 Maret 2022 dan 22 Maret 2021.

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaria tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

13. EMPLOYEE BENEFITS

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits liability represents accruals for employee allowances.

Long-term Employee Benefits Liability

The Group provides provisions in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under applicable regulation. The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The provision for employee benefits as of December 31, 2021 and 2020 were estimated by KKA Azwir Arifin dan Rekan (previously named as PT Quattro Asia Consulting), an independent actuary, based on its reports dated March 1, 2022 and March 22, 2021, respectively.

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

	2021	2020	
Tingkat diskonto per tahun	3,40%-7,55%	3,64%-7,83%	*Discount rate per annum*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00%-10,00%	8,00%-10,00%	*Salary increment rate per annum*
Usia pensiun normal	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia 2019 (TMI'19)/ *Indonesian Mortality Table 2019 (TMI'19)*	Tabel Mortalita Indonesia 2019 (TMI'19)/ *Indonesian Mortality Table 2019 (TMI'19)*	*Mortality rate*
Usia pensiun normal	56 tahun/*56 years*		*Normal retirement age*
Tingkat perputaran	10,00% untuk karyawan di bawah usia 30 tahun dan akan berkurang secara linear sampai 0% pada usia 56 tahun/ *10,00% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 56 years*		*Turnover rate*
Tingkat kecacatan	10,00% dari tingkat mortalitas/ *10,00% from mortality rate*		*Disability rate*

13. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *13. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Mutasi atas liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Employee benefits liability movements are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	304.140.814	230.553.210	*Balance at beginning of year*
Peyisihan pada tahun berjalan			*Provision during current year*
Beban jasa kini	24.977.807	42.331.094	*Current service cost*
Beban bunga	18.374.689	18.855.615	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	(47.985.120)	-	*Past service cost*
Pembayaran imbalan kerja	(14.555.730)	(9.858.370)	*Benefits paid*
Kerugian aktuarial yang timbul dari:			*Actuarial loss resulting from:*
Perubahan asumsi keuangan	(5.717.719)	20.471.708	*Changes in financial assumptions*
Perubahan demografis	-	254.689	*Changes in demographic assumptions*
Penyesuaian pengalaman	(40.458.501)	1.532.868	*Experience adjustments*
Saldo akhir tahun	**238.776.240**	**304.140.814**	***Balance at end of year***

Analisa Sensitivitas untuk Asumsi Aktuarial

Sensitivity Analysis for Actuarial Assumptions

Pada tanggal 31 Desember 2021, analisa sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

On December 31, 2021, sensitivity analysis for actuarial assumptions are as follows:

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		Kenaikan gaji tahunan/ *Annual salary increases*		
	Basis poin/ *Basis points*	Pengaruh atas liabilitas imbalan kerja/ *Effect on employee benefits liability*	Basis poin/ *Basis points*	Pengaruh atas liabilitas imbalan kerja/ *Effect on employee benefits liability*	
Kenaikan	100	(23.922.269)	100	27.099.605	*Increase*
Penurunan	100	28.128.490	100	(23.549.819)	*Decrease*

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

The following payments are expected contributions to the employee benefits liability in future years:

	2021	2020	
Dalam 12 bulan mendatang	8.091.179	17.594.872	*Within the next 12 months*
Antara 1 sampai 5 tahun	8.463.844	5.449.688	*Between 1 and 5 years*
Antara 5 sampai 10 tahun	43.544.113	47.803.703	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	6.023.032.094	8.097.484.794	*Beyond 10 years*
Total	**6.083.131.230**	**8.168.333.057**	***Total***

13. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 adalah antara 18,21 tahun sampai dengan 21,23 tahun (2020: 18,77 tahun sampai dengan 21,27 tahun).

13. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The average duration of the employee benefits liability at December 31, 2021 was ranging from 18.21 years to 21.23 years (2020: 18.77 years to 21.27 years).

14. EKUITAS

14. EQUITY

Modal Saham

Share Capital

Pada tanggal 31 Desember 2021, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, the details of the Company's shareholders and their respective share ownership are as follows:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
PT Teladan Resources	8.205.681.000	66,02%	820.568.100	*PT Teladan Resources*
Tn. Ahmad Gunung	2.100.563.000	16,90%	210.056.300	*Mr. Ahmad Gunung*
Tn. Wishnu Wardhana	2.100.563.000	16,90%	210.056.300	*Mr. Wishnu Wardhana*
Tn. Wiwoho Basuki Tjokronegoro	21.862.000	0,18%	2.186.200	*Mr. Wiwoho Basuki Tjokronegoro*
Total	**12.428.669.000**	**100,00%**	**1.242.866.900**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020, rincian pemegang saham dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the details of shareholders and their respective share ownership are as follows:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
PT Teladan Resources	356.949	66,02%	35.694.900	*PT Teladan Resources*
Tn. Ahmad Gunung	91.375	16,90%	9.137.500	*Mr. Ahmad Gunung*
Tn. Wishnu Wardhana	91.375	16,90%	9.137.500	*Mr. Wishnu Wardhana*
Tn. Wiwoho Basuki Tjokronegoro	951	0,18%	95.100	*Mr. Wiwoho Basuki Tjokronegoro*
Total	**540.650**	**100,00%**	**54.065.000**	***Total***

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 134 tanggal 25 Mei 2021, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar dari sebesar Rp150.000.000 menjadi sebesar Rp1.500.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari Rp54.065.000 menjadi Rp1.242.866.900 dengan cara kapitalisasi tambahan modal disetor menjadi saham sebesar Rp1.188.801.900 (11.888.019 saham) yang diambil secara proporsional oleh para pemegang saham.

Based on Notarial Deed No. 134 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated May 25, 2021, the shareholders of the Company approved the increase in the authorized capital from Rp150,000,000 to Rp1,500,000,000 and the increase in the issued and fully paid share capital of the Company from Rp54,065,000 to Rp1,242,866,900 by capitalizing additional paid-in capital to shares amounting to Rp1,188,801,900 (11,888,019 shares) which are proportionally taken by the shareholders.

14. EKUITAS (lanjutan)

Modal Saham (lanjutan)

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 27 Mei 2021 melalui Surat No. AHU-0030821.AH.01.02.TAHUN 2021. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 27 Mei 2021 melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0333159.

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 211 tanggal 23 November 2021, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar dari sebesar Rp1.500.000.000 menjadi sebesar Rp4.900.000.000 dan pemecahan nilai nominal saham dari Rp100.000 per saham (nilai penuh) menjadi Rp100 per saham (nilai penuh).

Keputusan pemegang saham ini telah disetujui dan dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 November 2021 melalui Surat No. AHU-0067695.AH.01.02.Tahun 2021.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman dari pemegang saham sepanjang tidak bertentangan dengan persyaratan-persyaratan dari utang bank.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio modal kerja, struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Selain itu, Kelompok Usaha juga dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas Tahun 2007 untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham.

14. EQUITY (continued)

Share Capital (continued)

The increase in the authorized capital of the Company was approved by the Ministry of Law and Human Rights in Letter No. AHU-0030821.AH.01.02.TAHUN 2021 dated May 27, 2021. The increase in the issued and fully paid share capital of the Company was received and registered by the Ministry of Law and Human Rights in Letter No. AHU-AH.01.03-0333159 dated May 27, 2021.

Based on Notarial Deed No. 211 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated November 23, 2021, the shareholders of the Company approved the increase in the authorized capital from Rp1,500,000,000 to Rp4,900,000,000 and the stock split par value of shares from Rp100,000 per share (full amount) to Rp100 per share (full amount).

The increase in the issued and fully paid share capital of the Company was received and registered by the Ministry of Law and Human Rights in Letter No. AHU-0067695.AH.01.02.Year 2021.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group can seek funding through loans from shareholders as long as it does not conflict with bank loan's covenants.

No changes was made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2021 and 2020.

The Group's policy is to maintain a working capital ratio and a healthy capital structure in order to secure access for financing at a reasonable cost.

In addition, the Group is also required by the Limited Liability Company Law Year 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting.

14. EKUITAS (lanjutan)

Uang muka setoran modal

Berdasarkan keputusan pemegang saham Perusahaan tanggal 22 Desember 2020, TR meningkatkan setoran modal pada Perusahaan sebesar Rp250.000.000. Pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan telah menerima dan mencatat setoran modal tersebut pada akun "Uang Muka Setoran Modal" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 25 April 2021, Perusahaan telah mengebalikan uang muka setoran modal tersebut kepada TR.

Cadangan umum

Dalam keputusan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 25 Juni 2021, para pemegang saham memutuskan untuk menyisihkan Rp10.000 dari laba tahun 2020 sebagai tambahan cadangan umum sesuai dengan ketentuan Pasal 61 dari Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Tambahan modal disetor

Akun ini merupakan selisih lebih kas yang diterima dari penerbitan saham atas jumlah nilai nominal saham dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

14. EQUITY (continued)

Advances for future share subscription

Based on the decision of the shareholders of the Company dated 22 December 2020, TR increased its share capital in the Company amounting to Rp250,000,000. On December 29, 2020, the Company has received and recorded the said share capital as "Advances for Future Share Subscription" account in the consolidated statement of financial position. On April 25, 2021, the Company has returned the said advances for future share subscription to TR.

Appropriated for general reserve

Based on the decision of the shareholders of the Company dated June 25, 2021, the shareholders approved additional appropriation of Rp10,000 from 2020 profit for general reserve in accordance with Article 61 Law No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Company.

Additional paid-in capital

This account represents the excess of cash received from the issuance of stock over the total nominal value of the shares and differences arising from restructuring transactions among entities under common control.

The details of this account are as follows:

	2021	2020	
Selisih lebih kas yang diterima dari penerbitan saham atas jumlah nilai nominal saham	1.188.801.900	1.188.801.900	*Excess of cash received from total issuance of stock over the total nominal value of the shares*
Kapitalisasi tambahan modal disetor menjadi saham	(1.188.801.900)	-	*Capitalization of additional paid-in capital to shares*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(84.058.633)	(71.204.062)	*Differences arising from restructuring transactions amog entities under common control*
Total	**(84.058.633)**	**1.117.597.838**	***Total***

14. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan modal disetor (lanjutan)

Rincian selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

14. EQUITY (continued)

Additional paid-in capital (continued)

The differences arising from restructuring transactions among entities under common control are as follows:

Deskripsi/ *Description*	Tanggal Efektif Transaksi/ *Effective Date of Transaction*	Total Imbalan/ *Total Consideration*	Bagian atas Nilai tercatat Aset yang Diakuisisi/ *Share in the Carrying Amount of the Acquired Assets*	Selisih Nilai Transaksi/ *Difference in the Value of Transactions*
Transaksi pembelian saham SPN dari TR/ *Purchase of shares of SPN from TR*	6 Desember 2007/ *December 6, 2007*	(412.500)	(8.235.278)	(8.647.778)
Transaksi pembelian saham IEK dari TR/ *Purchase of shares of IEK from TR*	6 Desember 2007/ *December 6, 2007*	(756.800)	(9.488.720)	(10.245.520)
Transaksi pembelian saham TLN dari TR/ *Purchase of shares of TLN from TR*	6 Desember 2007/ *December 6, 2007*	(3.630.000)	(20.929.016)	(24.559.016)
Transaksi pembelian saham TBPP dari TR/ *Purchase of shares of TBPP from TR*	6 Desember 2007/ *December 6, 2007*	(5.280.000)	(15.116.879)	(20.396.879)
Transaksi pembelian saham GSA dari TR/ *Purchase of shares of GSA from TR*	6 Desember 2007/ *December 6, 2007*	(207.000)	(263.617)	(470.617)
Transaksi pembelian saham TPS dari TR/ *Purchase of shares of TPS from TR*	6 Desember 2007/ *December 6, 2007*	(440.000)	(6.235.593)	(6.675.593)
Transaksi pembelian saham DL dari PT Teladan Utama/ *Purchase of shares of DL from PT Teladan Utama*	21 Oktober 2015/ *October 21, 2015*	(1.500.000)	1.291.341	(208.659)
Transaksi penjualan saham TPP kepada SGA/ *Sales of shares of TPP to SGA*	17 Mei 2021/ *May 17, 2021*	13	12.883.688	(12.883.675)
Transaksi penjualan saham TWS kepada SGA/ *Sales of shares of TWS to SGA*	17 Mei 2021/ *May 17, 2021*	500.000	495.509	4.491
Transaksi penjualan saham TLPS kepada SGA/ *Sales of shares of TLPS to SGA*	17 Mei 2021/ *May 17, 2021*	500.000	495.509	4.491
Transaksi penjualan saham LPSA kepada SGA/ *Sales of shares of LPSA to SGA*	17 Mei 2021/ *May 17, 2021*	500.000	495.509	4.491
Transaksi penjualan saham SMS kepada SGA/ *Sales of shares of SMS to SGA*	17 Mei 2021/ *May 17, 2021*	500.000	495.509	4.491
Transaksi penjualan saham TSA kepada SGA/ *Sales of shares of TSA to SGA*	17 Mei 2021/ *May 17, 2021*	500.000	488.860	11.140
Total/*Total*				**(84.058.633)**

15. LIABILITAS KONTRAK

Liabilitas kontrak merupakan imbalan kontrak atas produk minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit yang diterima dari pelanggan.

15. CONTRACT LIABILITIES

Contract liabilities consist of considerations for crude palm oil and palm kernel products paid by the customers.

16. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN / *16. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS*

Rincian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of revenue from contracts with customers are as follows:

	2021	2020	
Pihak ketiga			***Third parties***
Minyak kelapa sawit	2.686.189.621	2.516.314.844	*Crude palm oil*
Inti kelapa sawit	246.755.289	191.381.989	*Palm kernels*
Lain-lain	1.757.391	1.687.843	*Others*
Pihak berelasi (Catatan 20)			***Related parties (Note 20)***
Inti kelapa sawit	3.678.852	26.067	*Palm kernels*
Minyak kelapa sawit	-	3.429.572	*Crude palm oil*
Pendapatan titip olah	-	2.869.218	*Processing services*
Total	**2.938.381.153**	**2.715.709.533**	***Total***

Penjualan dengan satu pelanggan tunggal yang jumlah penjualan kumulatifnya melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Sales transaction with any single customer with a cumulative sales amount exceeding 10% of the total consolidated revenue are as follows:

	Total/*Total*		Persentase terhadap jumlah penjualan/ *Percentage of total sales*		
	2021	2020	2021	2020	
Pihak ketiga					***Third parties***
PT Wilmar Nabati Indonesia	1.090.752.368	981.726.026	37,12%	36,15%	*PT Wilmar Nabati Indonesia*
PT Green Global Utama	507.195.715	137.282.394	17,26%	5,06%	*PT Green Global Utama*
PT Karyanusa Ekadaya	486.759.280	340.872.457	16,57%	12,55%	*PT Karyanusa Ekadaya*
PT Energi Unggul Persada	370.410.485	36.791.259	12,61%	1,35%	*PT Energi Unggul Persada*
PT Letawa	59.250.582	326.078.433	2,02%	12,01%	*PT Letawa*
PT Graha Agro Nusantara	-	322.402.929	-	11,87%	*PT Graha Agro Nusantara*
Total	**2.514.368.430**	**2.145.153.498**	**85,58%**	**78,99%**	***Total***

Kewajiban pelaksanaan pada Kelompok Usaha, yang mencakup produk-produk di atas, dipenuhi pada saat pengiriman dari lokasi Kelompok Usaha atau pada penyerahan barang di lokasi pelanggan sesuai persyaratan dalam kontrak.

The performance obligations of the Group, which cover the products mentioned above, are satisfied upon shipment from the Group's location or upon delivery of the goods at the customer's location as agreed in the contracts.

17. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *17. COST OF REVENUE*

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of cost of revenue are as follows:

	2021	2020	
Biaya produksi langsung			*Direct production costs*
Pembelian tandan buah segar	567.317.110	415.025.522	*Purchases of fresh fruit bunches*
Panen dan pengumpulan	410.872.158	386.719.339	*Harvesting and collecting*
Pemupukan dan biaya pemeliharaan lainnya atas tanaman produktif telah menghasilkan	374.609.295	404.614.749	*Manuring and other maintenance costs of mature bearer plants*
Biaya pengolahan	65.461.528	58.973.987	*Processing costs*
Perbaikan dan pemeliharaan	40.263.890	37.650.725	*Repairs and maintenance*
Total biaya produksi langsung	1.458.523.981	1.302.984.322	*Total direct production costs*
Biaya produksi tidak langsung			*Indirect production costs*
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 8 dan 10)	316.204.785	317.266.985	*Depreciation and amortization (Note 8 and 10)*
Gaji, upah dan imbalan kerja	86.521.747	149.115.030	*Salaries, wages and employee benefits*
Administrasi kantor	42.621.196	43.173.983	*Office administration*
Perbaikan dan pemeliharaan	40.861.454	41.103.420	*Repairs and maintenance*
Lain-lain	41.348.689	39.990.608	*Others*
Sub-total	527.557.871	590.650.026	*Sub-total*
Total biaya yang dikapitalisasi ke tanaman produktif belum menghasilkan (Catatan 8)	(1.774.421)	(4.703.668)	*Amount capitalized to immature bearer plants (Note 8)*
Total biaya produksi tidak langsung	525.783.450	585.946.358	*Total indirect production costs*
Total biaya produksi	1.984.307.431	1.888.930.680	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods inventories*
Awal tahun	45.113.045	105.938.587	*At beginning of year*
Pembelian	-	140.726	*Purchase*
Akhir tahun (Catatan 5)	(267.240.636)	(45.113.045)	*At end of year (Note 5)*
Total	**1.762.179.840**	**1.949.896.948**	***Total***

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak ada transaksi dari satu pemasok dengan jumlah transaksi kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian.

In 2021 and 2020, there were no transaction made with any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenue.

18. BEBAN DAN PENGHASILAN OPERASI / *18. OPERATING EXPENSES AND INCOME*

Beban penjualan dan distribusi terutama terdiri dari beban pengangkutan dan jasa muat.

Selling and distribution expenses mostly consist of freight and loading expenses.

18. BEBAN DAN PENGHASILAN OPERASI (lanjutan) / *18. OPERATING EXPENSES AND INCOME (continued)*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: / *The details of general and administrative expenses are as follows:*

	2021	2020	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	95.421.759	108.980.244	*Salaries and employee benefits*
Jasa tenaga ahli	23.956.550	3.405.000	*Professional fees*
Administrasi kantor	11.706.936	10.359.761	*Office administration*
Penyusutan (Catatan 8 dan 10)	9.100.466	7.226.808	*Depreciation (Note 8 and 10)*
Lain-lain	23.937.153	25.595.896	*Others*
Total	**164.122.864**	**155.567.709**	***Total***

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut: / *The details of other operating income are as follows:*

	2021	2020	
Pendapatan sewa kendaraan	13.335.012	9.371.012	*Rental income from vehicles*
Biaya manajemen plasma	6.916.270	6.176.274	*Plasma management fee*
Kompensasi biaya pengembangan tanaman perkebunan (Catatan 22)	-	49.815.000	*Compensation of plantation development cost (Note 22)*
Penyesuaian nilai wajar atas utang usaha jangka panjang	-	16.201.392	*Fair value adjustment of long-term trade payables*
Keuntungan atas pembatalan PPJB bangunan (Catatan 8)	-	13.483.005	*Gain on PPJB cancellation of building (Note 8)*
Pengembalian program iuran pasti	-	8.395.332	*Refund from defined contribution program*
Lain-lain	4.052.878	4.780.295	*Others*
Total	**24.304.160**	**108.222.310**	***Total***

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut: / *The details of other operating expenses are as follows:*

	2021	2020	
Beban pajak	14.493.704	11.855.144	*Tax expenses*
Penyesuaian nilai wajar atas utang usaha jangka panjang	13.185.670	-	*Fair value adjustment of long-term trade payables*
Penyisihan KKE piutang plasma	10.200.817	-	*Allowance for ECL of plasma receivables*
Denda pelunasan dipercepat	5.010.000	-	*Early repayment penalty*
Penghapusan uang muka perolehan aset tetap	4.682.795	-	*Write-off of advances for fixed asset acquisitions*
Penghapusan tanaman produktif telah menghasilkan (Catatan 8)	-	3.327.444	*Write-off of mature bearer plants (Note 8)*
Lain-lain	3.774.222	3.649.091	*Others*
Total	**51.347.208**	**18.831.679**	***Total***

19. PENGHASILAN KEUANGAN DAN BEBAN KEUANGAN / *19. FINANCE INCOME AND FINANCE EXPENSES*

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut: / *The details of finance income are as follows:*

	2021	2020	
Penghasilan bunga:			*Interest income:*
Piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 20)	11.250.292	6.155.382	*Other receivables - related parties (Note 20)*
Piutang plasma	5.453.941	-	*Plasma receivables*
Jasa giro dan deposito berjangka	4.379.550	3.704.886	*Cash in banks and time deposits*
Lain-lain	368	727	*Others*
Total	**21.084.151**	**9.860.995**	***Total***

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut: / *The details of finance expenses are as follows:*

	2021	2020	
Beban bunga:			*Interest expenses:*
Pinjaman bank	204.252.810	245.823.829	*Bank loans*
Liabilitas sewa (Catatan 10)	6.105.524	1.980.186	*Lease liabilities (Note 10)*
Denda pelunasan dipercepat	54.983.228	-	*Early repayment penalty*
Amortisasi biaya tangguhan atas utang bank	15.996.848	5.816.603	*Amortization of deferred charges on bank loans*
Lain-lain	2.926.690	543.179	*Others*
Total	**284.265.100**	**254.163.797**	***Total***

20. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *20. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES*

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi, serta saldo dengan pihak berelasi: / *The following table presents the total amount of transactions that have been entered into with related parties, as well as balances with related parties:*

a. Piutang Usaha / *a. Trade Receivables*

	2021	2020	
Entitas sepengendali			***Entity under common control***
PT Sawit Sukses Sejahtera	4.046.737	-	*PT Sawit Sukses Sejahtera*
Pihak berelasi lainnya			***Other related party***
PT Sima Agung Prima Sawit	-	11.535.607	*PT Sima Agung Prima Sawit*
Total	**4.046.737**	**11.535.607**	***Total***
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,09%	0,24%	*Percentage to consolidated total assets*

20. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

20. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Piutang Lain-lain / *b. Other Receivables*

	2021	2020	
Entitas sepengendali			***Entities under common control***
PT Sawit Gemilang Abadi	270.000.000	250.000.000	*PT Sawit Gemilang Abadi*
PT Ladang Palma Subur Abadi	5.000.000	-	*PT Ladang Palma Subur Abadi*
PT Sawit Sukses Sejahtera	2.061.076	-	*PT Sawit Sukses Sejahtera*
PT Teladan Sawit Abadi	1.500.278	-	*PT Teladan Sawit Abadi*
PT Teladan Palma Perkasa	445.294	-	*PT Teladan Palma Perkasa*
PT Prima Cipta Selaras	1.630	-	*PT Prima Cipta Selaras*
Pihak berelasi lainnya			***Other related parties***
PT Abadi Gemilang Investama	16.300.874	16.300.000	*PT Abadi Gemilang Investama*
PT Sima Agung Prima Sawit	125.171	1.542.639	*PT Sima Agung Prima Sawit*
PT Sejahtera Sarana Abadi	5.216	-	*PT Sejahtera Sarana Abadi*
PT Imeco Inter Sarana	-	2.500.000	*PT Imeco Inter Sarana*
Pihak berelasi lainnya			***Other related party***
PT Sima Agung Prima Sawit - tidak lancar	-	60.524.479	*PT Sima Agung Prima Sawit - non-current*
Total	**295.439.539**	**330.867.118**	***Total***
Persentase terhadap total aset konsolidasian	6,46%	6,81%	*Percentage to consolidated total assets*

c. Utang Usaha / *c. Trade Payables*

	2021	2020	
Pihak berelasi lainnya			***Other related party***
PT Abadi Gemilang Investama	19.796.451	-	*PT Abadi Gemilang Investama*
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,62%	0,00%	*Percentage to consolidated total liabilities*

d. Utang Lain-lain / *d. Other Payables*

	2021	2020	
Entitas induk			***Parent***
PT Teladan Resources	1.080.000	-	*PT Teladan Resources*
Entitas sepengendali			***Entity under common control***
PT Sawit Sukses Sejahtera	42.322	-	*PT Sawit Sukses Sejahtera*
Total	**1.122.322**	**-**	***Total***
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,03%	0,00%	*Percentage to consolidated total liabilities*

20. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

20. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

e. Utang Usaha Jangka Panjang / *e. Long-Term Trade Payables*

	2021	2020	
Pihak berelasi lainnya			***Other related party***
PT Abadi Gemilang Investama	-	35.343.743	*PT Abadi Gemilang Investama*
Total	**-**	**35.343.743**	***Total***
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,00%	0,93%	*Percentage to consolidated total liabilities*

f. Penjualan Barang Jadi / *f. Sales of Finished Goods*

	2021	2020	
Entitas sepengendali			***Entity under common control***
PT Sawit Sukses Sejahtera	3.678.852	-	*PT Sawit Sukses Sejahtera*
Pihak berelasi lainnya			***Other related party***
PT Sima Agung Prima Sawit	-	3.455.639	*PT Sima Agung Prima Sawit*
Total	**3.678.852**	**3.455.639**	***Total***
Persentase terhadap pendapatan dari kontrak dengan pelanggan konsolidasian	0,13%	0,13%	*Percentage to consolidated revenue from contracts with customers*

g. Pendapatan Titip Olah / *g. Processing Services*

	2021	2020	
Pihak berelasi lainnya			***Other related party***
PT Sima Agung Prima Sawit	-	2.869.218	*PT Sima Agung Prima Sawit*
Total	**-**	**2.869.218**	***Total***
Persentase terhadap pendapatan dari kontrak dengan pelanggan konsolidasian	0,00%	0,11%	*Percentage to consolidated revenue from contracts with customers*

h. Pembelian Barang Jadi / *h. Purchase of Finished Goods*

	2021	2020	
Pihak berelasi lainnya			***Other related party***
PT Sima Agung Prima Sawit	-	140.726	*PT Sima Agung Prima Sawit*
Total	**-**	**140.726**	***Total***
Persentase terhadap beban terkait konsolidasian	0,00%	0,01%	*Percentage to consolidated related expenses*

20. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

20. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

i. Jasa Manajemen

i. Management Fee

	2021	2020	
Entitas induk			***Parent entity***
PT Teladan Resources	4.000.000	4.000.000	*PT Teladan Resources*
Total	**4.000.000**	**4.000.000**	***Total***
Persentase terhadap beban terkait konsolidasian	2,44%	2,57%	*Percentage to consolidated related expenses*

j. Penghasilan Keuangan

j. Finance Income

	2021	2020	
Entitas sepengendali			***Entities under common control***
PT Sawit Gemilang Abadi	6.843.889	-	*PT Sawit Gemilang Abadi*
PT Sawit Sukses Sejahtera	156.403	-	*PT Sawit Sukses Sejahtera*
Pihak berelasi lainnya			***Other related party***
PT Sima Agung Prima Sawit	4.250.000	6.155.382	*PT Sima Agung Prima Sawit*
Total	**11.250.292**	**6.155.382**	***Total***
Persentase terhadap pendapatan terkait konsolidasian	53,36%	62,42%	*Percentage to consolidated related income*

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Kelompok Usaha melakukan transaksi-transaksi di luar usaha dengan pihak-pihak berelasi, seperti pinjaman tanpa bunga jangka pendek antar perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan operasional, penggantian biaya serta beban lainnya. Saldo yang timbul dari transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 disajikan sebagai "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" dan "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Utang lain-lain - pihak berelasi tidak dikenakan bunga.

b. Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan PT Imeco Inter Sarana (Imeco), dimana Imeco menjual ruang perkantoran kepada Perusahaan. Saldo utang yang atas timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2019. Perjanjian ini telah dibatalkan pada tanggal 20 November 2020 (Catatan 8).

The nature of significant transactions with related parties are as follows:

a. The Group has non-trade transactions with related parties, such as non-interest bearing short term intercompany loans related to operational activities, reimbursements of expenses and other charges. Intercompany balances arising from these transactions as of December 31, 2021 and 2020, are presented as "Other Receivables - Related Parties" and "Other Payables - Related Parties", in the consolidated statement of financial position. Other payables - related parties are non-interest bearing.

b. The Company entered into a Sale and Purchase Agreement with PT Imeco Inter Sarana (Imeco), whereby Imeco sold office space to the Company. The payable balance arising from this transaction is presented as part of "Other Payables - Related Parties" in the 2019 consolidated statement of financial position. This agreement was cancelled on November 20, 2020 (Note 8).

20. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perusahaan mengadakan Perjanjian Jasa Manajemen dengan TR, dimana TR memberikan jasa manajemen kepada Perusahaan. Beban jasa manajemen dan utang yang timbul dari transaksi ini masing-masing disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian dan "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Kelompok Usaha mengadakan Perjanjian Kerjasama Pengolahan TBS dengan PT Sima Agung Prima Sawit, entitas dengan pengendalian bersama, dimana Kelompok Usaha bersedia untuk memberikan jasa pengolahan tandan buah segar menjadi minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit. Pendapatan jasa titip olah dan pembelian barang jadi dari transaksi ini masing-masing disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan" dan "Beban pokok pendapatan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

e. Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Sawit Gemilang Abadi yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2021 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 9,70%. Saldo pinjaman dan pendapatan bunga dari transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang lain-lain pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan akun "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 26 April 2021.

Pada tanggal 15 Maret 2021, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Sawit Gemilang Abadi sebesar Rp270.000.000 yang dapat ditukarkan menjadi saham biasa PT Sawit Sukses Sejahtera dan PT Prima Cipta Selaras. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023 atau lebih cepat berdasarkan kesepakatan para pihak. Saldo pinjaman dari transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang lain-lain pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

20. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

c. The Company entered into a Management Service Agreement with TR, whereby TR provided management service to the Company. Management fee expense and payable balance arising from this transaction is presented as part of "General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and "Other Payables - Related Parties" in the consolidated statement of financial position, respectively.

d. The Group entered into a FFB Processing Agreement with PT Sima Agung Prima Sawit, a under common control entity, whereby the Group agreed to provide processing services of FFBs to crude palm oil and palm kernel. Processing services and purchase of finished goods from this transaction were recorded as part of "Revenue from contracts with customers" and "Cost of revenue" account, respectively, in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This agreement was ended on December 31, 2020.

e. The Company provided loan to PT Sawit Gemilang Abadi which will be due on December 22, 2021 and is subject to interest at an annual rate of 9.70%. Loan balance and interest income from these transactions were presented as "Other receivables - related parties" account in the consolidated statement of financial position and "Finance Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, respectively. This loan have been fully repaid on April 26, 2021.

On March 15, 2021, the Company provided loan to PT Sawit Gemilang Abadi which amounting to Rp270,000,000 which can be exchanged into ordinary shares of PT Sawit Sukses Sejahtera and PT Prima Cipta Selaras. This loan is non-interest bearing and will be due on December 31, 2023 or earlier based on agreement of the parties. Loan balance from these transactions were presented as "Other receivables - related parties" account in the consolidated statement of financial position.

20. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

f. Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Sima Agung Prima Sawit yang jatuh tempo pada tanggal 23 Juli 2021 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12,50%. Saldo pinjaman dan pendapatan bunga dari transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang lain-lain pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan akun "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 23 Juli 2021.

20. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

f. The Company provided loan to PT Sima Agung Prima Sawit which due on July 23, 2021 and is subject to interest at an annual rate of 12.50%. Loan balance and interest income from these transactions were presented as "Other receivables - related parties" account in the consolidated statement of financial position and "Finance Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, respectively. This loan have been fully repaid on July 23, 2021.

21. LABA PER SAHAM

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

21. EARNINGS PER SHARE

Details of earnings per share computation are as follows:

	2021	2020	
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	531.159.808	232.396.926	*Profit for the period attributable to owners of the parent company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham	12.428.669.000	12.428.669.000	*Weighted-average number of shares*
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	**42,74**	**18,70**	***Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)***

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, karenanya tidak menyajikan laba per saham dilusian.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2021 and 2020, and, therefore, did not present diluted earnings per share.

22. KOMITMEN

Komitmen Belanja Modal

TBPP memiliki kontrak pembelian barang modal dengan pihak ketiga untuk pekerjaan peningkatan kapasitas olah pabrik kelapa sawit ("PKS") Talisayan serta pembangunan *pressing & clarification station, effluent treatment, composting plant* dan Dermaga Lempake. Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah nilai kontrak yang belum dibayar dan masih dalam proses penyelesaian adalah sebesar nihil (2020: Rp4.319.571).

22. COMMITMENTS

Capital Expenditure Commitments

TBPP has several contracts covering capital goods with third parties in relation to the capacity expansion of Talisayan palm oil mill ("POM") and the construction of pressing & clarification station, effluent treatment, composting plant and Lempake Deckside. As of December 31, 2021, total unpaid/outstanding contracts, which are in the process of completion, amounted to nil (2020: Rp4,319,571).

22. KOMITMEN

Komitmen Belanja Modal

TLN memiliki kontrak pembelian barang modal dengan pihak ketiga untuk pekerjaan peningkatan kapasitas olah PKS Pangadan Baay dan Bukit Permata serta pembangunan Dermaga Labaika dan tanki penyimpanan. Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah nilai kontrak yang belum dibayar dan masih dalam proses penyelesaian adalah sebesar Rp9.667.306 dan US$94.590 (2020: Rp11.407.441 dan US$524.424).

TPS memiliki kontrak pembelian barang modal dengan pihak ketiga untuk peningkatan kapasitas olah PKS Muara Bengkal dan pembangunan jembatan permanen. Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah nilai kontrak yang belum dibayar dan masih dalam proses penyelesaian adalah sebesar Rp1.359.644 (2020: Rp14.092.250).

MJA memiliki kontrak pembelian barang modal dengan pihak ketiga untuk proyek mekanis. Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah nilai kontrak yang belum dibayar dan masih dalam proses penyelesaian adalah sebesar Rp677.308 (2020: Rp767.352).

Komitmen Penggunaan Lahan Bersama

Pada tanggal 31 Januari 2017, TLN mengadakan perjanjian dengan GAM, pihak ketiga, mengenai penggunaan sebagian lahan HGU milik TLN yang berlokasi di Karangan, Kalimantan Timur, untuk kegiatan pertambangan selama 24 tahun hingga tahun 2041. GAM memberi imbalan sebesar Rp18.060.000 yang diamortisasi selama 24 tahun. Imbalan kontrak dan pendapatan yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing disajikan sebagai bagian dari akun “Liabilitas jangka panjang lainnya” pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan akun “Pendapatan Operasi Lainnya” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. TLN juga menerima kompensasi atas penggantian biaya pengembangan tanaman perkebunan yang telah ditanam di atas lahan tersebut sebesar Rp41.107.500 yang dicatat pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017. Perjanjian tersebut juga mensyaratkan GAM untuk mengembalikan dan merehabilitasi area tersebut pada akhir masa perjanjian.

22. COMMITMENTS

Capital Expenditure Commitments

TLN has several purchase contracts of capital goods with third parties in relation to the capacity expansion of Pangadan Baay and Bukit Permata POM and the construction of Labaika Deckside and storage tank. As of December 31, 2021, total unpaid/outstanding contracts, which are in the process of completion, amounted to Rp9,667,306 and US$94,590 (2020: Rp11,407,441 and US$524,424).

TPS has several contracts covering purchase of capital goods with third parties in relation to the capacity expansion of Muara Bengkal POM and the constructions of permanent bridge. As of December 31, 2021, total unpaid/outstanding contracts, which are in the process of completion, amounted to Rp1,359,644 (2020: Rp14,092,250).

MJA has contract covering purchase of capital goods with third parties in relation to the mechanical project. As of December 31, 2021, total unpaid/outstanding contracts, which are in the process of completion, amounted to Rp677,308 (2020: Rp767,352).

Utilization of Joint Area Commitments

On January 31, 2017, TLN entered into an agreement with GAM, a third party, pertaining to the utilization of a portion of TLN’s parcels of land under HGU land rights located in the Karangan, East Kalimantan, for mining activities over 24 years until 2041. GAM paid consideration amounting to Rp18,060,000 which will be amortized for 24 years. Considerations and income from these transactions were presented as part of “Other non-current liabilities” account in the consolidated statement of financial position and “Other Operating Income” account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, respectively. TLN also received compensation for development cost of plantation in those areas amounting to Rp41,107,500 which was recorded in 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The said agreement also require GAM to restore and rehabilitate those areas at the end of the agreement date.

22. KOMITMEN (lanjutan)

Komitmen Penggunaan Lahan Bersama (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2020, TLN mengadakan perjanjian dengan GAM, mengenai penggunaan lahan lainnya untuk kegiatan pertambangan selama 21 tahun hingga tahun 2041. Sebagai kompensasi, GAM memberi imbalan sebesar Rp17.685.000 yang diamortisasi selama 21 tahun. TLN juga menerima kompensasi atas penggantian biaya pengembangan tanaman perkebunan yang telah ditanam di atas lahan tersebut sebesar Rp49.815.000 yang dicatat pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020. Perjanjian tersebut juga mensyaratkan GAM untuk mengembalikan dan merehabilitasi area tersebut pada akhir masa perjanjian.

Komitmen Fasilitas Kredit Investasi Plasma

Pada tanggal 31 Desember 2020, BNI telah memberikan fasilitas kredit investasi untuk pembiayaan kembali kebun plasma kelapa sawit milik beberapa koperasi plasma seluas 6.965 hektar, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp393.629.130. Pinjaman ini dilunasi dengan angsuran kuartalan sampai dengan tahun 2031 dengan masa tenggang selama 2 tahun. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit investasi, Kelompok Usaha bertindak sebagai avalis koperasi-koperasi plasma tersebut (Catatan 7). Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman koperasi-koperasi tersebut kepada BNI adalah sebesar Rp322.106.685 (tidak diaudit).

Pada bulan Agustus 2021, Kelompok Usaha memberikan talangan kepada koperasi untuk melunasi pinjaman dari BNI sebesar Rp413.898.687. Talangan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Plasma" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan Oktober 2021, Bank Mandiri telah memberikan fasilitas kredit investasi untuk pembiayaan kembali kebun plasma kelapa sawit milik beberapa koperasi plasma seluas 8.500 hektar, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp420.757.000. Pinjaman ini dilunasi dengan angsuran kuartalan dengan jangka waktu kredit yang berakhir pada tahun 2026 sampai dengan tahun 2031. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit investasi, Kelompok Usaha bertindak sebagai avalis koperasi-koperasi plasma tersebut (Catatan 7). Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman koperasi-koperasi tersebut kepada Bank Mandiri adalah sebesar Rp414.572.000 (tidak diaudit).

22. COMMITMENTS (continued)

Utilization of Joint Area Commitments (continued)

On December 28, 2020, TLN entered into an agreement with GAM pertaining to the utilization of other area for mining activities over 21 years until 2041. As compensation, GAM paid consideration amounting to Rp17,685,000 which will be amortized for 21 years. TLN also received compensation for development cost of plantation in those areas amounting to Rp49,815,000 which was recorded in 2020 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The said agreement also require GAM to reclaim and rehabilitate those areas at the end of the agreement date.

Plasma Investment Credit Facility Commitments

As of December 31, 2020, BNI provided investment credit facility to refinance oil palm plasma plantation of several plasma cooperatives covering an area of 6,965 hectares, with a maximum credit limit of Rp393,629,130. The loan is being repaid through quarterly installments up to 2031 with a grace period of 2 years. Based on the investment credit facility agreement, the Group acts as a credit avalis for the plasma cooperatives (Note 7). As of December 31, 2020, the loan from BNI of these cooperatives amounted to Rp322,106,685 (unaudited).

In August 2021, the Group lent financial support to said cooperatives to settle said loan from BNI amounted to Rp413,898,687. Such financial support was recorded as part of the "Plasma Receivables" account in the consolidated statements of financial position.

In October 2021, Bank Mandiri provided investment credit facility to refinance oil palm plasma plantation of several plasma cooperatives covering an area of 8,500 hectares, with a maximum credit limit of Rp420,757,000. The loan is being repaid through quarterly installments with credit terms ending in 2026 until 2031. Based on the investment credit facility agreement, the Group acts as a credit avalis for the plasma cooperatives (Note 7). As of December 31, 2021, the loan from Bank Mandiri of these cooperatives amounted to Rp414,572,000 (unaudited).

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko harga komoditas, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha. Kelompok Usaha tidak memiliki pinjaman yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga mengambang pinjaman jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 100 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka efek pada laba sebelum pajak penghasilan akan menjadi sebagai berikut:

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk on fair value and cash flow, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The Directors review and agree policies for managing each of these risks, which is described in more details as follows:

Interest rate risk on fair value and cash flow

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. The Group has no loan that bears fixed interest rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, based on a sensible simulation, had the floating interest rates of long-term loans been 100 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before income tax would have been affected as follows:

	2021	2020	
Lebih rendah/tinggi	20.425.512	21.025.894	*Lower/higher*

Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan tanda buah segar, minyak dan inti kelapa sawit, dimana marjin laba atas penjualan tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of fresh fruit bunch, palm oil and palm kernel where the profit margin on those sale may be affected by market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma serta penempatan rekening koran dan deposito pada bank dan lembaga keuangan.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit dari penempatan pada bank atau lembaga keuangan dikelola oleh manajemen Kelompok Usaha sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi kelebihan dana dilakukan hanya dengan pihak yang disetujui dan dalam batas kredit yang ditetapkan untuk masing-masing pihak. Batas kredit masing-masing pihak ditinjau oleh Direksi dan dapat diperbarui sepanjang tahun. Batasan tersebut ditetapkan untuk meminimalkan konsentrasi risiko dan oleh karena itu mengurangi kerugian finansial melalui potensi kegagalan bank untuk melakukan pembayaran.

Piutang Usaha

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan, Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit antara 5 (lima) sampai dengan 15 (lima belas) hari dari tanggal penerbitan faktur. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi total kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat atau gagal bayar.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in the banks and financial institutions.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk from balances with banks or financial institutions is managed by the Group's management in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are made only with approved counterparties and within credit limits assigned to each counterparty. Counterparty credit limits are reviewed by the Board of Directors and may be updated throughout the year. The limits are set to minimize the concentration of risks and therefore mitigate financial loss through the bank's potential failure to make payments.

Trade Receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. For sales, the Group may grant its customers credit terms from 5 (five) to 15 (fifteen) days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit to every customer. In addition, trade receivables balances are monitored on an ongoing basis to reduce the risk of bad debts.

When a customer fails to make a payment within the granted credit term, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with a legal action. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payments or defaults.

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Piutang Plasma

Seperti diungkapkan pada Catatan 2 dan 7, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang dibiayai sendiri oleh Kelompok Usaha sementara menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit beserta bunga pada bank, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani plasma. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma, dan jaminan terkait berupa bukti kepemilikan tanah perkebunan plasma akan dikembalikan kepada petani plasma setelah piutang plasma dilunasi sepenuhnya.

Kelompok Usaha melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Kelompok Usaha untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasikan kesempatan melakukan penggalangan dana yang terutama mencakup utang bank.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit risk (continued)

Plasma Receivables

As disclosed in Notes 2 and 7, plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by the banks and temporarily self funded by the Group while awaiting banks' funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments and the related interests to the banks, advances for fertilizers and other agriculture supplies. These expenses shall be reimbursed by the plasma farmers, and the related collateral in the form of titles of ownership of the plasma plantations will be handed over to the plasma farmers once the plasma receivables have been fully repaid.

The Group, through partnership scheme, also provides technical assistance to the plasma farmers to maintain the productivity of plasma plantations as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is expected to improve the repayments of plasma receivables.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiative, mainly including bank loans.

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (dalam jutaan rupiah):

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments (in million rupiah):

	Total/*Total*	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ *On Demand and Within 1 Year*	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/*Within 1 to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/*More than 5 Years*	
Pada tanggal 31 Desember 2021					***As at December 31, 2021***
Utang usaha	369.086	369.086	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	43.965	43.965	-	-	*Other payables*
Beban akrual	15.343	15.343	-	-	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	2.328.001	742.183	1.585.818	-	*Long-term bank loans*
Pada tanggal 31 Desember 2020					***As at December 31, 2020***
Utang usaha	434.467	330.587	103.880	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	48.501	48.501	-	-	*Other payables*
Beban akrual	51.475	51.475	-	-	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	3.014.187	814.158	2.200.029	-	*Long-term bank loans*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Changes in liabilities arising from financing activities

	1 Januari 2021/ *January 1, 2021*	Arus Kas/ *Cash Flow*	Lain-lain/ *Others*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Liabilitas sewa	91.369.707	(76.902.226)	86.761.841	101.229.322	*Lease liabilities*
Utang bank	2.493.481.455	(560.937.493)	8.777.883	1.941.321.845	*Bank loans*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**2.584.851.162**	**(637.839.719)**	**95.539.724**	**2.042.551.167**	***Total liabilities from financing activities***

	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	Arus Kas/ *Cash Flow*	Lain-lain/ *Others*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Liabilitas sewa	-	(59.843.251)	151.212.958	91.369.707	*Lease liabilities*
Utang bank	2.579.977.452	(92.312.500)	5.816.503	2.493.481.455	*Bank loans*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**2.579.977.452**	**(152.155.751)**	**157.029.461**	**2.584.851.162**	***Total liabilities from financing activities***

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

Kolom 'Lainnya' mencakup penambahan biaya tangguhan utang bank, amortisasi biaya tangguhan atas utang bank, penambahan atas liabilitas sewa dan penghentian sewa. Kelompok Usaha mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Changes in liabilities arising from financing activities (continued)

The 'Others' column includes the addition of deferred charges of bank loan, amortization of deferred charges on bank loan, additions of lease liabilities and termination of lease. The Group classifies interest paid as cash flows from operating activities.

24. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Instrumen Keuangan

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang dan piutang plasma dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Tabel berikut menunjukkan hirarki pengukuran nilai wajar berulang dari aset Kelompok Usaha:

24. FAIR VALUE MEASUREMENT

Financial Instruments

The carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, trade and other payables and accrued expenses, reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

The carrying amounts of long-term bank loans and plasma receivables with floating interest rates are approximately at their fair values as they are re-priced frequently.

The following table provides the recurring fair value measurement hierarchy of the Group's assets:

	Total/*Total*	Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset yang identik (*Level 1*)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input yang dapat diobservasi lain yang signifikan (*Level 2*)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan (*Level 3*)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
31 Desember 2021					***December 31, 2021***
Aset biologis - produk agrikultur	169.074.303	-	169.074.303	-	*Biological assets - agricultural produce*
31 Desember 2020					***December 31, 2020***
Aset biologis - produk agrikultur	116.625.380	-	116.625.380	-	*Biological assets - agricultural produce*

Tidak ada transfer antara *Level* 1 dan *Level* 2, dan masuk atau keluar dari *Level* 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

There were no transfers between Level 1 and Level 2, and into or out from Level 3 for the years ended December 31, 2021 and 2020.

25. INFORMASI SEGMEN

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu perkebunan kelapa sawit.

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Seluruh pendapatan Kelompok Usaha berasal dari pelanggan di Indonesia.

25. SEGMENT INFORMATION

For the purpose of management, the Group is organized as one operating segment, i.e. oil palm plantation.

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. All of the Group's revenues are generated from customers in Indonesia.

26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Kelompok Usaha masih diestimasi sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Amendemen PSAK 22: *Kombinasi Bisnis* - Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum, amendemen PSAK 22:
- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang telah diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan amandemen ini tidak diekspektasi memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of completion of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Group is still being estimated as of the date of completion of these consolidated financial statements:

Effective beginning on or after January 1, 2022

Amendments to PSAK 22: Business Combinations - *Reference to Conceptual Frameworks*

These amendments clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:
- *Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30".*
- *Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.*
- *Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.*

These amendments will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

Amendemen PSAK 57: *Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi* tentang Kontrak Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK 57 mengatur biaya-biaya untuk memenuhi kontrak merugi terdiri dari biaya yang terkait langsung dengan kontrak, dimana terdiri dari:
1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan amandemen ini tidak diekspektasi memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69: *Agrikultur*

Penyesuaian tahunan atas PSAK 69 mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya mensyaratkan entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen, menjadi entitas untuk tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.

Amandemen ini berlaku prospektif terhadap pengukuran nilai wajar aset biologis pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan, namun amandemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: *Instrumen Keuangan*

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang diperhitungkan entitas dalam mengevaluasi apakah persyaratan yang dimodifikasi dari suatu liabilitas keuangan menyebabkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Biaya tersebut hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022 (continued)

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets - *Onerous Contract Fulfillment Costs*

These amendments provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:
1. incremental costs to fulfill the contract, and

2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

These amendments will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2020 Annual Improvements - PSAK 69: Agriculture

Annual improvement on PSAK 69 clarifies the recognition and measurement that previously required the entity not to take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest, to the entity not to account for cash flows for financing assets or regeneration biological assets after harvest.

Amendment prospectively applied to the biological assets' fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted, but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the modified terms of a financial liability required derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: *Instrumen Keuangan* (lanjutan)

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan namun tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 73: *Sewa*

Amandemen terhadap Contoh Ilustrasi 13 yang merupakan bagian dari PSAK 73 dengan menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian perbaikan properti sewaan oleh pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan mengenai perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena cara insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

Amandemen ini diterapkan secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan diperkenankan namun amandemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amendemen PSAK 16: *Aset Tetap* - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif untuk aset tetap yang tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal dari periode sajian paling awal dimana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022 (continued)

2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments *(continued)*

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2020 Annual Improvements - PSAK 73: Leases

The amendment to Illustrative Example 13 accompanying PSAK 73 removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

The amendment prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK 16: Fixed Assets - *Proceeds before Intended Use*

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2023 and shall be applied retrospectively to items of property, plant and equipment made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 (lanjutan)

Amendemen PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan* Tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:
- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan,
- hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan hakya untuk menangguhkan liabilitas, dan
- hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Amandemen PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan* tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Amandemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023 (continued)

Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements - *Classification of a Liability as current or non-current*

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:
- *what is meant by a right to defer settlement,*
- *the right to defer must exist at the end of the reporting period,*
- *classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and*
- *only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.*

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

Amendment of PSAK 1: Presentation of financial statement - *Disclosure of accounting policies*

This amendments provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

The amendments are effective on or after 1 January 2023 with earlier application permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's accounting policy disclosures.

26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 (lanjutan)

Amandemen PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan* terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

Amandemen tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut. Penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Amandemen PSAK 46: *Pajak Penghasilan* tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023 (continued)

Amendment of PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - *Definition of Accounting Estimates*

The amendments introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

The amendments are effective on or after January 1, 2023 and apply to changes in accounting policies and changes in accounting estimates that occur on or after the start of that period. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

Amendment of PSAK 46: Income Taxes – *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 with early adoption permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

PSAK 74: *Kontrak Asuransi*

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62: Kontrak Asuransi. PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

PSAK 74 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 74. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2025

PSAK 74: Insurance Contracts

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, PSAK 74 will replace PSAK 62: Insurance Contracts. PSAK 74 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PSAK 74 is effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies PSAK 71 and PSAK 72 on or before the date of initial application of PSAK 74. This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

27. HAL LAINNYA

Covid-19

Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak pandemik ini terhadap Kelompok Usaha belum memberikan pengaruh signifikan. Pengaruh lebih lanjut yang signifikan dari pandemik ini, bila ada, akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan Kelompok Usaha di periode-periode berikutnya.

27. OTHER MATTER

Covid-19

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 pandemic. The effects of Covid-19 pandemic to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The effects of the pandemic to the Group is not significant. Further significant pandemic, if any, will be reflected in the Group's financial reporting in the subsequent periods.